

**KONSEP TAUHID ULUHIYAH  
(PERSPEKTIF MUHAMMAD ABDUH DAN RASYID RIDHA  
DALAM TAFSIR AL-MANAR)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Dalam Program Studi Ilmu dan Tafsir



OLEH:

**ENI WAHYUNI**

NIM. 18651009

**PROGRAM STUDI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP**

**2022**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi  
Kepada  
Yth: Rektor IAIN Curup

Assalamulamuallaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Eni Wahyuni

Nim : 18651007

Judul : **Konsep Tauhid Uluhiyah dalam Bantahan Pemahaman Trinitas,**

**Perspektif Muhammad Abduh dan Rasyi Ridha dalam Tafsir Al-Manar**

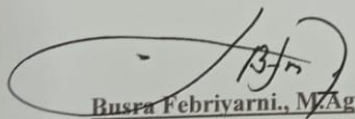
Sudah dapat diajukan dalam siding munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Curup, 20 Mei 2022

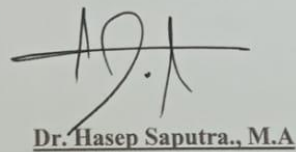
Pembimbing I



Busra Febriyarni., MAg

NIP. 197402282000032003

Pembimbing II



Dr. Hasep Saputra., M.A

NIP. 1985100120180111001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email : [admission@iaincurup.ac.id](mailto:admission@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : **164** /ln.34/FU/PP.00.9/06/2022

Nama : **Eni Wahyuni**  
NIM : **18651007**  
Fakultas : **Ushuluddin Adab Dan Dakwah**  
Judul : **Konsep Tauhid Uluhiyah (Perspektif  
Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha Dalam  
Tafsir Al-Manar )**

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Curup pada :

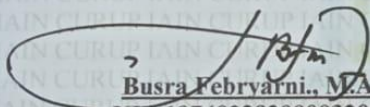
Hari /Tanggal : **Senin, 06 Juni 2022**  
Pukul : **11.30 WIB s/d 12.30 WIB**  
Tempat : **Aula Dakwah**


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S. Ag) dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

**TIM PENGUJI**

Ketua

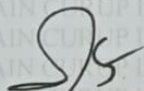
Sekretaris

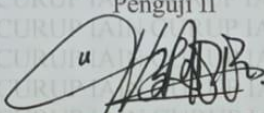
  
**Busra Febryarni., MA**  
NIP.197402282000032003

  
**Dr. Hasep Saputra., MA**  
NIP.198510012018011001

Penguji I

Penguji II

  
**Hardiwizon, M. Ag**  
NIP. 19720711 200112 1 002

  
**Nurma Yunita., M.Th**  
NIP. 19910311 201903 2 014

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

  
**Dr. H. Nelson, M. Pd. I**  
NIP. 19690504199803 1 008

## KATA PENGANTAR

### *Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Syukur *Alhamdulillah*, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan ini dengan baik.

Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah merubah tatanan kehidupan manusia dalam kehidupan yang tidak beradab menuju keadaan yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjanan (Strata Satu) Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Pada kesempatan ini, penulis berterimah kasih kepada berbagai pihak yang memberikan dorongan dan pembimbingan dalam penyusunan skripsi ini, secara khusus penulis menyampaikan ucapan terimah kasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Ihsan, M. Pd., MM, selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. KH. Ngadri Yusra, M.Ag, selaku selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Fackruddin, M.Pd, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
4. Bapak Dr. Hasep Saputra, M.A selaku pembimbing II dan Ibu Busra Febriyarni, M.Ag selaku pembimbing I.
5. Ibu Nurma Yunita, MT.h Selaku Ketua Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir.
6. Kepada seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan (IAT) yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.

7. Rekan-rekan Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir (IAT) angkatan 2018, pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir dan seluruh keluarga besar Ilmu Alquran dan Tafsir IAIN Curup yang ikut memberikan informasi serta motivasi kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan bantuan, petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan. Dalam menyusun skripsi ini penulis sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan dan kesalahan maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga bermanfaat. Amin.

***Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh***

Curup, 16 Mei 2022  
Penulis

Eni Wahyuni  
(18651007)

## MOTTO

*Carilah Pengalaman Sejak Dini Untuk Mempermudah  
Jalanmu Di Kemudian Hari, Karena Sesungguhnya  
Perjalanan Hidup Itu Tak Ada Yang Instan.*

*‘Eni Wahyuni’*

*Dua Puluh Tahun Dari Sekarang, Kau Mungkin Lebih  
Kecewa Dengan Hal-Hal Yang Tidak Sempat Kamu  
Lakukan Alih-Alih Yang Sudah.*

*“Mark Twin”*

## **PERSEMBAHAN**

Ku persembahkan coretan tinta sederhana ini kepada orang-orang yang sangat ku hormati dan ku cintai :

1. Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Untuk kedua orang tuaku, salah satunya anakmu, Ibundaku (Mariyah) yang telah mengajarkan artinya perjuangan dan kesahabaran, dan Ayahanda (Erwanto) yang telah memberikan motivasi hidup, bahwa hidup ini keras, bukan hanya menunggu uluran tangan orang lain.

Terimakasih yang tak terhingga Ayah dan Ibu.

2. Adikku tercinta, Alim Mulkarim, terimakasih untuk senyum semangatnya, Ayo tuliskan tinta-tinta berharga dalam kehidupan sehingga kita mampu memberikan kebanggaan dan senyuman haru khususnya Ayah dan Ibu.

3. Sahabat-sahabat seperjuangan

Keluarga besar IAT IAIN Curup angkatan 2018 yang luar biasa dari awal hingga akhir, yang sama-sama memberikan motivasi untuk menyelesaikan studi ini. Salam sukses sahabat-sahabatku Wulan Septianingsih, Hesti Linsianan, Dita Sintia, Kusmila, Yuni Arisa, Fajrul Hafis Abimijoyo, Muhammad Ranah Choirullah, Rahmat Ilahi, Aldio Bratasena, Suseno Hadi, semoga terus menebar kebaikan dimana saja kita tinggal nantinya.

4. Sahabat-sahabat seperjuangan KKN KS Desa Sumberejo Transad, Anis, Mawar, Dewi, Ria, Rizki, Agung, Wahyu, Sugeng, salam semangat untuk menyukseskan generasi milenial untuk desa tercinta.

5. Keluarga Besar Almamater Organisasiku

Terimakasih ilmu-ilmu dan pengalaman-pengalaman berharganya,

- Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Ilmu Alquran dan Tafsir
- Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Curup
- Forum Komunikasi Mahasiswa Tafsir Hadis se Indonesia (FKMTHI)

6. Adek-adek sekamar dalam penjara suci Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup, Sella, Tri, Ria, Cindi, Rani, Santika, Umi.

7. Seseorang yang sudah mengukir beberapa cerita dalam kehidupan (Yusmanto), terimakasih semangat dan motivasinya.

8. Keluarga besar Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup Ustadz Yusefri,Umi Sri, Ustadz Silhan,Ustadz Sofwan,Ustadz Jamal,Ustadz Eki,Ustadz Agusten,Ustadzah Idai,Ustadz Saprida,Ustadzah Titik,Ustadzah Rifah,Ustadzah Tri, terimah kasih untuk ilmu-ilmu yang telah diberikan kepada sang fakir ilmu ini.

9. Almamater tercinta

Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah,Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Curup



## **ABSTRAK**

### **Konsep *Tauhid* Uluhiyah dalam Membantah Pemahaman Trinitas, Perspektif Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha dalam Tafsir Al-MANAR**

**Oleh: Eni Wahyuni (18651007)**

Jenis penelitian ini bercorak perpustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang melalui data-data perpustakaan yang representative dan relevan dengan obyek penelitian yang berupa catatan, traskip, buku-buku, kitab-kitab tafsir, serta kamus bahasa arab dan sebagainya. Pengumpulan data penelitian diperoleh dengan cara mengumpulkan dan menelaah data-data yang berkaitan dengan *tauhid* dan buku-buku yang berkaitan dengan Tuhan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tematik tokoh yaitu menafsirkan Alquran menurut tema atau topic tertentu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapat Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha dalam Tafsirnya Al-Manar tentang tauhid uluhiyah membantah pemahaman trinitas adalah Tuhan pencipta langit dan bumi dan apa yang ada di antara mereka adalah tiga pribadi. Tiga pribadi tersebut yaitu; Bapa, Anak dan Roh Kudus. Dia adalah Tuhan, putra Tuhan, dan miliknya jiwa. Tiga dalam satu tidak terbagi kepada Bapa, keilahian putranya, juga putranya, dan sebagainya. Tuhan mereka adalah zat yang memiliki gejala seperti semua zat dan tubuh lainnya

**Kata Kunci : Tauhid; Al-Manar; Trinitas**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Tinjauan Pustaka .....	10
G. Metode Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan .....	17

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pengertian Tauhid Uluhiyah .....	19
B. Pandangan Islam Tentang Trinitas.....	22
C. Ayat-Ayat Tentang Tauhid Uluhiyah.....	26

### **BAB III. TINJAUAN UMUM TENTANG TAFSIR AL-MANAR**

A. Biografi Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha.....	28
B. Riwayat Pendidikan Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha.....	30
C. Riwayat Karir Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha .....	33
D. Karya-karya Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha .....	34
E. Tafsir Al-Manar .....	35

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Konsep Tahid Uluhiyah Berdasarkan Penafsiran Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha ..... 40
- B. Peran Tauhid Uluhiyah Menurut Tafsir Al-Manar ..... 42
- C. Penafsiran Ayat Yang Berkaitan Dengan Bantahan Tentang Tuhan Trinitas Menurut Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha..... 44

#### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan..... 66
- B. Saran..... 67

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, *konsep* berarti : pengertian, gambaran mental objek, proses, pendapat (faham), rancangan (cita-cita) yang telah difikirkan.<sup>1</sup> Agar segala kegiatan berjalan dengan sistematis dan lancar, dibutuhkan suatu rancangan yang mudah dipahami dan dimengerti. Perancangan yang matang menambah kualitas dari kegiatan tersebut. Didalam perancangan kegiatan yang matang tersebut terdapat suatu gagasan atau ide yang akan dilaksanakan atau dilakukan oleh kelompok maupun individu tertentu, perancangan tadi bisa berbentuk ke dalam sebuah peta konsep.

Pada dasarnya *konsep* merupakan abstraksi dari suatu gambaran ide, atau menurut Kant yang dikutip oleh Harifudin Cawidu yaitu gambaran yang bersifat umum atau abstrak tentang sesuatu.<sup>2</sup> Fungsi dari konsep sangat beragam, akan tetapi pada umumnya konsep memiliki fungsi yaitu mempermudah seseorang dalam memahami suatu hal. Karena sifat konsep sendiri adalah mudah dimengerti, serta mudah dipahami. Adapun konsep yang dimaksud dalam penelitian ini berdasarkan uraian diatas adalah gambaran umum atau abstrak tentang perencanaan yang terungkap didalam al-Qur'an.

---

<sup>1</sup> Pusat pembinaan bahasa departemen pendidikan dan kebudayaan RI, Kamus besar bahasa Indonesia (Jakarta : balai pustaka 1994)hal. 520

<sup>2</sup> Harifudin cawidu, *konsep kurf dalam alquran, suatu kajian teologis dengan pendekatan tematik* (kakarta: bulan bintang 1991) hal. 13

Kata *tauhid* berasal dari bahasa arab, masdar dari kata *wahhada* (وحد) yuwahhidu (يُوحِدُ), tauhidan (توحيداً), berarti keesaan. Maksudnya, keyakinan bahwa Allah SWT adalah Esa, Tunggal, satu. Pengertian ini sejalan dengan pengertian tauhid yang digunakan dalam bahasa Indonesia, yaitu “keesaan Allah” mentauhidkan berarti “mengakui akan keesaan Allah mengesakan Allah”, juberan mas’ud menulis bahwa *tauhid* bermakna “beriman kepada Allah” Tuhan Yang Esa, juga sering disamakan dengan “لا اله الا الله”, tiada Tuhan selain Allah, fuad iframi al-Bustani juga menulis hal yang sama, menurutnya *tauhid* adalah keyakinan bahwa Allah itu bersifat “Esa”.<sup>3</sup>

*Tauhid* menurut bahasa artinya mengetahui dengan sebenarnya Allah itu ada lagi esa. Menurut istilah, *tauhid* istilah ialah satu ilmu yang membentangkan tentang wujudullah (adanya Allah) dengan sifat-Nya yang wajib, mustahil dan jaiz (harus) dan membuktikan kerasulan para rasulnya dengan sifat-sifat mereka yang wajib, mustahil, dan jaiz serta membahas segala hujah terhadap keimanan yang berhubungan dengan perkara-perkara sama’iyat, yaitu perkara yang diambil dari Alquran dan hadist dengan yakin.<sup>4</sup>

*Tauhid* adalah pelajaran untuk mengetahui dan meyakinkan bahwa Allah itu tunggal tidak ada sekutunya. Sejarah menunjukkan, bahwa pengertian manusia terhadap tauhid itu sudah tua sekali, yaitu sejak utusannya nabi Adam kepada

---

<sup>3</sup> Fuad iqrami Al-Bustani, *munjid Ath-thullab* (Beirut: Dar Al’ilmi Lilmalayyini, 1986), hal. 905

cucunya. Tegasnya sejak permulaan manusia mendiami bumi ini, sejak itu telah diketahui dan diyakini adanya dan esanya Allah ta'ala, pencipta alam ini, sebagaimana Alquran menjelaskan tentang tauhid

*Tauhid* merupakan materi dakwah pertama para rasul. Tauhid merupakan terminal pertama dan langkah terawal bagi mereka- mereka yang ingin menempuh jalan kepada Allah. Apabila tauhid wujud dalam diri seseorang secara sempurna, maka tauhid akan mencegah seseorang itu masuk neraka.

Dengan tauhid yang kuat maka seorang muslim akan mampu melaksanakan seluruh perintah Allah dengan keyakinan yang kuat pula. Nilai keesaan Allah merupakan awal dari kewajiban-kewajiban manusia terhadap Tuhan Nya tersebut. Manusia diciptakan di muka bumi ini hanya mempunyai satu tugas yaitu menyembah Allah dengan segala bentuk ibadahnya.<sup>5</sup>

*Tauhid* dibagi menjadi 20 macam yakni *wujud, qidam, baqa', mukhalafatu lilhawaditsi, qiyamuhu binafsihi, wahdanyyat, qudrat, irodat, ilmu, hayat, sama', bashar, kalam, kaunuhu qadiran mutahil ajizan, kaunuhu muridan karihan, kaunuhu aliman mustahil jahilan, kaunuhu hayyan, kaunuhu sami'an, kaunuhu bashiran, kaunuhu mutkalliman*. Mengamalkan tauhid dan menjauhi syirik merupakan konsekuensi dari kalimat sahadat yang telah diikrarkan oleh seseorang karena yang membedakan seorang muslim dengan yang bukan muslim adalah kepercayaan mengenai keesaan Allah yang terwujud dalam keyakinan dan amalam-amalan ibadahnya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Yusuf Suharto, *ilmu tauhid:dalilndan penjelasan tentang 20 sifat wajib bagi Allah*, (tangerang:islam nu, 2018), hal. 4

<sup>6</sup> Ibid, hal. 6

*Tauhid uluhiyah* adalah mengesakan Allah SWT dengan perbuatan para hamba berdasarkanniat taqarrub yang disyariatkan seperti doa, nadzar, kurban, *raja'* (pengharapan), takut, tawakal, *raghobah* (senang), *rahbah* (takut), dan *inabah* (kembali/taubat). Dan jenis tauhid ini inti dakwah par rasul SAW, mulai rasul yang pertama hingga yang terakhir.<sup>7</sup> Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ ۗ فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ ۚ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكذِبِينَ ﴿٣٦﴾

*Artinya* : “dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", Maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).(An-Nahl:36)

*Tauhid* ini berkaitan dengan akidah, dimana akidah yang benar merupakan fundamental dan pilar pertama dalam agama islam. Karena itu penulis menjadikan masalah tauhid ini berhubungan dengan akidah seseorang sebagai kajian dalam karya ilmiah ini. Berdasarkan dalil Alquran dan sunnah Nabi Muhammad Saw, kita telah mengetahui bahwa segala bentuk amalan dan perkataan dianggap sah dan bisa diterima disisi Allah SWT, jika berpijak di atas akidah yang benar. Dalam firman-Nya yaitu :

وَلَقَدْ أَوْحَىٰ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكَ لَئِن أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ

<sup>7</sup> Shalih Al-Fauzan bin fauzan bin Abdullah, *at-Tauhid lish Shaffil awwal al-ali* (Jakarta: Darul Haq, 2010), hal.19-20

وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخٰسِرِيْنَ ﴿١٥﴾

*Artinya : “dan Sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelumnya. "Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu Termasuk orang-orang yang merugi”.*

Alquran dan sunnah seorang Rasul-Nya yang menyampaikan amanah-Nya telah menjelaskan bahwa akidah yang benar tersarikan dalam bentuk keimanan kepada Allah Swt, para malaikat, para rasul, kitab, adanya hari akhir dan bentuk keimanan kepada takdir yang baik dan buruk. Enam perkara tadi merupakan pokok akidah yang benar.<sup>8</sup>

*Membantah* memiliki 3 arti, membantah berasal dari kata dasar bantah. *Membantah* adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. *Membantah* memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga membantah dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata membantah adalah melawan (menentang, menyerang) perkataan orang. Contoh: Tidak ada yang berani membantah perintah raja. Arti lainnya dari membantah adalah menyangkal (pendapat, kabar, dan sebagainya).<sup>9</sup>

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia *Pemahaman* adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. *Pemahaman* menurut menurut para ahli :

---

<sup>8</sup> Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, *benteng tauhid menghindari perilaku syirik khafi*, (Yogyakarta : Darussalam perum griya surya asri, 2004), hal. 15-16

<sup>9</sup> Pusat pembinaan bahasa departemen pendidikan dan kebudayaan RI, *Kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta : balai pustaka 1994)hal. 321



1. Sudirman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya,

2. Suharsimi menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagai mana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan.

3 Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta – fakta atau konsep.

*Pemahaman* mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari W.S Winkel mengambil dari taksonmi Bloom, yaitu suatu taksonomi yang dikembangkan untuk mengklasifikasikan tujuan instruksional. Bloom membagi kedalam 3 kategori, yaitu termasuk salah satu bagian dari aspek kognitif karena dalam ranah kognitif tersebut terdapat aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Keenam aspek dibidang kognitif ini merupakan hirarki kesukaran tingkat berpikir dari yang rendah sampai yang tertinggi.

Kata *Trinitas* berasal dari bahasa Latin "trinus" dan "unitas" yang berfaedah "tiga serangkai atau tritunggal".[3] Kata benda tidak terwujud ini terbentuk dari kata sifat trinus (tiga masing-masing, tiga kali lipat),[4] sebagai kata unitas yang merupakan kata benda tidak terwujud yang diwujudkan dari unus (satu).

*Tritunggal* atau *Trinitas* yaitu doktrin Iman Kristen yang mengakui Satu Allah Yang Esa, namun hadir dalam Tiga Pribadi: Allah Bapa dan Putra dan Roh

Kudus, di mana ketiganya yaitu sama esensinya, sama kedudukannya, sama kuasanya, dan sama kemuliaannya. Istilah Tritunggal (Inggris: trinity, Latin: trinitas) mengandung guna tiga Pribadi dalam satu kesatuan esensi Allah. Istilah "pribadi" dalam bahasa Yunani yaitu hupostasis, diartikan ke Latin sebagai persona (Inggris: Person).

Sejak awal seratus tahun ketiga doktrin Tritunggal telah dinyatakan sebagai "Satu keberadaan (Yunani: ousia, Inggris: being) Allah di dalam tiga Pribadi dan satu substansi (natur), Bapa, Anak, dan Roh Kudus "

Alkitab, patut dalam Akad Lama maupun Akad Baru, tidak secara eksplisit menuliskan istilah "Allah Tritunggal", tetapi keberadaan Bapa, Putra dan Roh Kudus tersirat dalam banyak ayat, patut secara terpisah maupun bersama-sama. Berlandaskan ruang lingkup dalam perintah tentang pembaptisan di Matius 28:19: "Karenanya pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus" (TB-LAI). Doktrin Tritunggal mendapatkan wujudnya seperti sekarang, yaitu berlandaskan Firman Tuhan dalam Injil. Ucapan Yesus: "Saya di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku", mampu dipakai sebagai menjelaskan istilah "pribadi", "sifat", "esensi", "substansi", istilah-istilah yang belum pernah dipakai oleh para Rasul.

Karena kurang pahaman dalam membaca Injil, beberapa orang atau kumpulan menyangkal bahwa doktrin yang dinyatakan pada seratus tahun ke-4 tersebut didasarkan pada gagasan Kristen, dan bahwa doktrin itu merupakan suatu kelainan dari nasihat Kristen mula-mula tentang Allah. Bahkan mempunyai yang menyalakan bahwa doktrin tersebut meminjam pemikiran pra-Kristen tentang trinitas

ilahi yang dipahami oleh Plato. Namun sebenarnya justru pemikiran trinitas ini muncul dari pembacaan lebih mendalam dari Alkitab itu sendiri.<sup>10</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *perspektif* adalah Cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendarat sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tingginya). Kata perspektif berasal dari bahasa Latin, “perspicere” yang berarti “gambar, melihat, pandangan”. Secara bahasa, perspektif adalah sebuah sudut pandang untuk memahami atau memaknai permasalahan tertentu. Perspektif juga berarti kemampuan untuk mempertimbangkan hal-hal dalam hubungannya satu sama lain secara akurat dan adil.<sup>11</sup>

Penulis mengangkat judul ini karena terdapat beberapa sebab yang terjadi dimasyarakat terkait dengan ketuhanan, dimana masyarakat menganggap akidah seseorang hanyalah sebagai permainan saja. Mereka menyekini tentang adanya Allah Yang Maha Esa tetapi mereka tetap menganggap Tuhan itu terbagi-bagi sifatnya dan mereka tetap menyembah Tuhan yang jelas-jelas bukan ahad atau satu.

---

<sup>10</sup> *The Oxford Dictionary of the Christian Church* (Oxford University Press, 2005 ISBN 978-0-19-280290-3), article Trinity, doctrine of the

<sup>11</sup> *Pusat pembinaan bahasa departemen pendidikan dan kebudayaan RI, Kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta : balai pustaka 1994)hal. 183

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, adalah :

1. Apa konsep tauhid uluhiyah berdasarkan penafsiran Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha ?
2. Bagaimana peran tauhid dalam kehidupan menurut tafsir Al-Manar ?
3. Bagaimana penafsiran ayat yang berkaitan dengan bantahan tentang tuhan trinitas menurut Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha ?

## **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah yang dikaji oleh peneliti adalah *Tauhid Uluhiyyah* secara global yang ayatnya berjumlah 160 ayat dalam surah yang berbeda. Hanya saja peneliti membatasi untuk penafsiran ini agar terfokus kepada ayat-ayat yang membahas tentang bantahan tafsir al-manar terhadap paham trinitas, yaitu; QS. An-Nisa ayat 171, dan QS. Al-Maidah ayat 17, 73, 116, Penulisan ini dibatasi dengan tujuan agar pembahasan ini tidak melingkup terlalu luas dan hanya memfokuskan kepada apa yang dibahas oleh penulis.

## **D. Tujuan Penelitian**

Dari suatu penulisan karya tulis ilmiah atau suatu kajian tertentu, pasti memiliki landasan yang mempunyai tujuan tertentu agar tulisan ini lebih berkualitas untuk para pembaca, tujuannya sebagai berikut :

1. Untuk konsep tauhid uluhiyah berdasarkan penafsiran Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha
2. Untuk mengetahui peran tauhid dalam kehidupan menurut tafsir Al-Manar.

3. Untuk mengetahui penafsiran ayat yang berkaitan dengan bantahan tentang tuhan trinitas menurut Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, diantaranya :

1. Bagi penulis

Diharapkan penulisan ini bermanfaat sebagai sarana untuk penulis agar dapat mengimplementasikan tauhid ini dalam bentuk dakwah atau kebiasaan sehari-hari untuk menerapkan bagaimana tauhid sangat bermanfaat untuk kehidupan setiap muslim.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam pemahaman tentang tauhid dan penelitian ini untuk dijadikan bahan dakwah agar bermanfaat bagi masyarakat luas untuk mengenal Tuhan.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Tulisan tentang *tauhid* atau ketuhanan sudah ada, tetapi setelah melakukan tinjauan pustaka belum ada yang membahas lebih dalam tentang konsep tauhid dari tafsir Al-Manar karya Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha. Tinjauan pustaka adalah kembali menjelaskan karya-karya terdahulu atau mereview karya terdahulu, berikut telaah karya terdahulu.

Skripsi Irfan Magdanta (2019), dengan judul “*Konsep Tauhid Sifat Dua Puluh Dalam Pandangan Sayid Usman Betawi dan Tim Fakultas Ushuluddin IAIN*

*ANTASARI (Studi Perbandingan)*.<sup>12</sup> Membahas tentang perdebatan persoalan ketuhanan beberapa abad silam merupakan akar bibit dari berkembangnya ilmu tauhid sekarang ini. Masing-masing mazhab mengemukakan argumentasinya. Ada yang gugur dalam nada yang bertahan sampai sekarang ini. Seperti golongan Asyariyah. Jayanya golongan ini mampu melahirkan tokoh-tokoh terkemuka dan begitu banyaknya kitab-kitab yang telah dikarang dan disebarluaskan kepada masyarakat. Tersebarnya kitab-kitab tauhid membuat penulis ingin melakukan kajian tidak hanya pada satu kitab, tetapi dua kitab sekaligus, yaitu kitab sifat dua puluh karya sayid usman betawi dan kitab ushuluddin karya tim fakultas ushuluddin IAIN Antasari.

Skripsi Ria Nafi'ah (2014) dengan judul “ *Konsep Tauhid Menurut Hasan Hanafi* ”.<sup>13</sup> Membahas tentang kesadaran manusia mengenai apa yang dilakukan akan menghasilkan keabadian. Keabadian merupakan perbuatan manusia dalam sejarah peradaban. Melalui perbuatan atau tindakan, manusia dapat mengenali unitas antara yang factual dan yang ideal, dan dapat mentransformasikan unitas yang hanya merupakan proyeksi menjadi kesatuan yang sebenarnya. Tauhid bukanlah sebuah fakta, realitas ataupun gagasan, melainkan sebuah proses yang tercipta melalui tindakan manusia.

---

<sup>12</sup> Irfan Magdanta, “*Konsep Tauhid Sifat Dua Puluh Dalam Pandangan Sayid Usman Betawi dan Tim Fakultas Ushuluddin IAIN ANTASARI (Studi Perbandingan)*”, skripsi (fak. Ushuluddin dan Umaniora Banjarmasin UIN Antasari, 2019) hal. 2

<sup>13</sup> Ria Nafi'ah, “ *Konsep Tauhid Menurut Hasan Hanafi* ” (fak. Ushuluddin Adab Dan Dakwah Filsafah Agama, IAIN Tulung Agung, 2014), hal. 2

Skripsi Muhammad Achsin (2017) dengan judul “*tauhid sufistik: Konsep Tauhid Junayd Al-Baghdadi*”<sup>14</sup>. Membahas tentang mengungkap persoalan menurut Junayd Al-Baghdadi secara menyeluruh dan mendalam, yaitu: (1) pemikiran tasawuf Junayd banyak dipengaruhi oleh pamannya Sari as-Saqati dan Abu Ja’far al-Qasbi yang menjadi guru pertama Junayd dalam belajar tasawuf. (2) bagi Junayd dalam bertauhid haruslah pada kondisi fana’ dan baqo’ yang mana benar-benar hati dalam keadaan kosong dan tidak melihat kecuali hanya pada kebesaran dan keagungannya sehingga semua yang dilihat dan didengar dan dirasakan hanyalah kehadiran Tuhan Yang Maha Esa.

Penelitian ini sama halnya dengan penelitian-penelitian sebelumnya, tetapi disini penulis melakukan pengembangan suatu kajian dari kajian-kajian terdahulu. Penulis juga mengungkapkan perlu penelitian yang lebih dalam lagi dari kajian ini. Diharapkan dapat ditemukan pertanyaan tentang trinitas dalam tafsir al-Manar yang akhirnya menjadi referensi bagi khalayak ramai.

### **G. Metode Tafsir Tematik Tokoh**

Metode yang berkembang dan dipakai dalam studi Alquran sampai saat ini ada 4 metode yaitu : tematik term, tematik konseptual, tematik tokoh dan tematik surat. Pada penulisan ini model tematik yang digunakan adalah tematik tokoh karena sesuai dengan masalah yang akan di bahas oleh penulis.<sup>15</sup> Metode tematik tokoh adalah kajian tematik yang dilakukan melalui tokoh yang bertujuan

---

<sup>14</sup> Muhammad Achsin “*tauhid sufistik: Konsep Tauhid Junayd Al-Baghdadi*” (fak. Ushuluddindan filsafat pemikiran islam UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2017) hal. 3

<sup>15</sup> Ridhaoul Wahidi, *metode tematik frase konstruksi metode baru dalam studi Alquran dan tafsir* (dosen program studi ilmu Alquran dan Tafsir fskultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indragiri), Vol. VI, No. 2, Oktober 2018, jurnal syahadah, hal. 1

mendiskripsikan bentuk pemikiran Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha tentang *tauhid*.<sup>16</sup>

Secara umum, teori metode tematik tokoh adalah mengkaji fokus pada satu tokoh atau tafsir yang concern dalam mengkajinya. Ada hal yang perlu diperhatikan dalam tematik tokoh ini ialah penggunaan dalam istilah tematik dengan istilah kontekstual. Sebab turun (sebab nuzul) Alquran digunakan dalam metode tematik dan juga digunakan dalam pendekatan kontekstual. Muhammad Sholahuddin (2016) menegaskan bahwa tematik tokoh hanya menggunakan sebab turun sebagai alat bantu untuk memahami ayat-ayat Alquran. Sementara kontekstual lebih ke dalam mengkaji latar belakang sosiologis-antropologis masyarakat sebagai tempat ketika Alquran turun.

Contoh penafsiran yang pernah dilakukan oleh Rasulullah ketika itu ialah menjelaskan tentang arti *zhulum* dalam QS. Al-An'am (6:82)

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ  
مُهْتَدُونَ

Artinya : orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka Itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>17</sup>

Mufassir *tematik tokoh* harus memiliki gagasan-gagasan yang ada pada masanya agar dia bisa membandingkan hasil pengalaman manusia dengan Alquran,

---

<sup>16</sup> Icha Rezyika, *kajian tafsir Al-Munir karya wahbah Az-zuhzili* (skripsi program studi ilmu Alquran dan tafsir fakultas ushuluddin adab dan dakwah institute agama islam negeri Bengkulu:2021), hal. 1

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Quran tajwid di lengkapi terjemah* (Jakarta timur, 2006) hal.183



kemudian mempersilahkan Alquran mengungkapkan pendapatnya, sehingga mufassir bisa menurunkan pendapat tersebut dari semua ayat-ayat relevan yang dikumpulkan bersama-sama, bukan dari satu ayat tunggal atau dua-tiga ayat.

Secara umum menurut al-Farmawi, metode tafsir *metode tematik tokoh* memiliki dua macam bentuk. Keduanya memiliki tujuan yang sama, yakni menyingkap hukum-hukum, keterkaitan, dan keterkaitan didalam Alquran sebagaimana yang dilontarkan para orientalis, dan menangkap petunjuk Alquran mengenai kemaslahatan makhluk, berupa undang-undang syari'at yang adil yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat yang berkaitan dengan mufassir atau suatu tokoh dari suatu kitab.<sup>18</sup>

Kedua macam metode tafsir tersebut adalah sebagai berikut : *pertama*, membahas satu surat Alquran secara menyeluruh. Memperkenalkan dan menjelaskan maksud-maksud umum dan khususnya secara garis besar, dengan cara menghubungkan ayat yang satu dengan yang lain, atau antara satu pokok masalah dengan pokok masalah yang lain dalam satu kitab. Dengan metode ini surat tersebut tampak dalam bentuknya yang utuh, teratur, betul-betul cermat, teliti, dan sempurna.

*Kedua*, tafsir yang menghimpun dan menyusun ayat-ayat Alquran yang memiliki kesamaan arah dan tema, kemudian memberikan penjelasan dan mengambil kesimpulan. Bentuk yang satu ini cukup laris digunakan istilah *tematik tokoh* identik dengan bentuk seperti ini. Maka dari itu penulis akan mengarahkan penelitian ini pada bentuk yang kedua. Metode ini juga bisa dinamakan metode

---

<sup>18</sup>Ridhaoul wahidi, *metode tematik frase kontruksi metode baru dalam studi Alquran dan tafsir* (dosen program studi ilmu Alquran dan Tafsir fskultas Ilmu Agama Islam Universitas islam indragiri), Vol. VI, No. 2, Oktober 2018, jurnal syahadah, hal. 40

tematik singular atau tunggal (*al maudhu'i al-ahad*) karena melihat tema yang dibahas hanya satu. Banyak kitab-kitab tafsir tematik yang menggunakan bentuk seperti ini, baik pada era klasik maupun kontemporer sekarang ini. Mulai dari yang membahas *I'jaz Alquran*, *nasikh-mansukh*, *ahkam Alquran* dan lainnya. Contohnya adalah *Mar'ah Fi Alquran dan al-insan fi Alquran al-Karim* karya Abbas Mahmud al-Aqqad, *Dustur al-ahklah fi Alquran* karya Muhammad Abdullah Darras dan kitab-kitabnya.

#### 1. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil dari beberapa jurnal dan buku tentang tauhid atau yang berkaitan dengannya dan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 6 bulan di mulai dari bulan November sampai bulan Maret tahun 2021-2022 dalam meneliti tentang judul yang penulis ambil.

#### 2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam metode tematik tokoh ada 8, Berikut langkah-langkah penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini :

- a. Menetapkan masalah atau judul pembahasan
- b. Menghimpun atau menetapkan ayat-ayat yang menyangkut ayat tersebut
- c. Menyusun urutan ayat-ayat sesuai dengan masa turunnya dengan memisahkan priode Mekkah dan Madinah Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing
- d. Melengkapi ayat-ayat dengan hadis-hadis yang menyangkut masalah tersebut
- e. Menyusun pembahasan salah satu kerangka yang sempurna

- f. Studi tentang ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan menghimpun ayat-ayat yang mempunyai pengertian yang sama atau mengompromikan 'am dan khas (umum dan khusus), mutlak dan muqayyad (yang bersyarat dan tanpa bersyarat) atau yang kelihatannya bertentangan , sehingga semuanya bertemu dalam satu muara tanpa perbedaan atau pemaksaan dalam pemberiaan arti.
- g. Menyusun kesimpulan-kesimpulan yang menggambarkan jawaban Alquran terhadap masalah yang dibahas tersebut.
- h. Disusun tidak boleh lebih dari satu penafsiran atau fokus kepada satu kitab.

### 3. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah konten analisis tafsir yaitu mengumpulkan ayat-ayat tentang tauhid dalam Alquran secara sfesifik menurut tokoh Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha. Berikut metode analisis yang digunakan :

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik)
- b. Menghimpun ayat-ayat berkenaan dengan masalah tersebut
- c. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing
- d. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna
- e. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relavan dengan pokok pembahasan
- f. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengompromikan antara yang umum dan yang khusus, yang mutlak dan terikat atau pada lainnya

bertentangan, sehingga semuanya bertemu dalam satu muara tanpa perbedaan atau pemaksaan.<sup>19</sup>

Keduanya sama-sama menawarkan langkah metodologis penafsiran dalam rangka untuk negajak kaum muslim kembali pada pemahaman Alquran secara kaffah dan tidak parsial.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan skripsi sebagai berikut ini :

Bab pertama adalah pendahuluan yang didalamnya penulis memfokuskan kepada : latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab kedua adalah menjelaskan tentang landasan teori, yang meliputi : pengertian *tauhid Uluhiyah*, penjelasan *trinitas* dalam islam, dan ayat-ayat tentang *bantahan* terhadap pemahaman trinitas.

Bab ketiga adalah mengkaji metode dan kecenderungan tafsir al-Manar, latar belakang penulisannya, metodologinya, keistimewaannya, dan posisinya diantara tafsir-tafsir kontemporer yang ada. Kemudian biografi Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha dimulai dari perjalanan intelektualnya, pemikiran-pemikirannya dan karya-karyanya.

Bab keempat adalah penafsiran *tauhid Uluhiyah* dalam Tafsir Al-Manar, meliputi : peran tauhid dalam kehidupan menurut kitab tafsir Al-Manar, konsep *tauhid Uluhiyah* berdasarkan penafsiran Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha,

---

<sup>19</sup> Ibid.

Penafsiran ayat tentang bantahan terhadap pemahaman trinitas, perspektif Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha.

Bab kelima adalah penutup, meliputi kesimpulan dari pembahasan penelitian dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian *Tauhid Uluhiyah*

Ilmu *tauhid uluhiyah* adalah ilmu yang membicarakan tentang cara-cara menetapkan akidah agama dengan mempergunakan dalil-dalil yang meyakinkan, baik dalil-dalil itu merupakan dalil naqli, dalil aqli, ataupun dalil wijdani (perasaan halus).

Ilmu ini pembahasannya paling menonjol, menyangkut pokok keesaan Allah yang merupakan asas pokok agama Islam, sebagaimana yang berlaku terhadap agama yang benaryang telah dibawakan oleh para Rasul yang diutus Allah.

Allah SWT, berfirman :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ ﴿٢٥﴾

*Artinya : "dan Kami tidak mengutus seorang Rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, Maka sembahlah olehmu sekalian akan aku".<sup>20</sup>*

Oleh para ulama' kalam (mutakallimin), ilmu ini dinamakan juga dengan ilmu kalam, karena masalah-masalah yang diperselisihkan ialah masalah kalam Allah yang dibaca (Alquran), apakah dia makhluk yang diciptakan atau qodim, bukan diciptakan.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Quran tajwid di lengkapi terjemah* (Jakarta timur, 2006) hal.324

<sup>21</sup> Teungku Muhammad hasbi ash-shidieqiy, *sejarah dan pengantar ilmu tauhid/kalam* (semarang: pt. pustaka riszki putra 2009), hal. 1

Konsep ketuhanan Islam yang diajarkan mazhab Asy'aryah yang menyatakan bahwa hanya memiliki 20 sifat. Pembangunan konsep mengenai 20 sifat Allah secara pasti dilakukan oleh generasi penerus mazhab Asy'ariyah dan tidak memiliki ketetapan yang pasti pada generasi awalnya.<sup>22</sup> Dua puluh sifat Allah dibagi lagi menjadi 4 kelompok yaitu :

1. Sifat *Nafsiyah*, yaitu sifat yang berhubungan dengan Dzat Allah. Sifat nafsiyah ini hanya satu yaitu *wujud*. Adanya Allah karena adanya yang menciptakan, tapi Allah dengan zatnya sendiri. Dalil Aqli : surat Ar-Ra'du ayat 16 :

قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلِ اللَّهُ ۚ قُلْ أَفَاتَّخَذْتُمْ مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ لَا يَمْلِكُونَ لِأَنْفُسِهِمْ نَفْعًا وَلَا ضَرًّا ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ ۗ أَمْ هَلْ تَسْتَوِي الظُّلُمَاتُ وَالنُّورُ ۗ أَمْ جَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ خَلَقُوا كَخَلْقِهِ فَتَشَبَهَ الْخَلْقَ عَلَيْهِمْ ۚ قُلِ اللَّهُ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ ﴿١٦﴾

Artinya : Katakanlah: "Siapakah Tuhan langit dan bumi?" Jawabnya: "Allah". Katakanlah: "Maka Patutkah kamu mengambil pelindung-pelindungmu dari selain Allah, Padahal mereka tidak menguasai kemanfaatan dan tidak (pula) kemudharatan bagi diri mereka sendiri?". Katakanlah: "Adakah sama orang buta dan yang dapat melihat, atau samakah gelap gulita dan terang benderang; Apakah mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah yang dapat menciptakan seperti ciptaan-Nya sehingga kedua ciptaan itu serupa menurut pandangan mereka?" Katakanlah: "Allah adalah Pencipta segala sesuatu dan Dia-lah Tuhan yang Maha Esa lagi Maha Perkasa".

2. Sifat *Salbiyah*, sifat yang meniadakan adanya sifat sebaliknya, yakni sifat-sifat yang tidak sesuai atau sifat yang tidak layak dengan kesempurnaan zat-Nya. Sifat salbiyah ini ada 5 yaitu : *Qidam, baqa', mukhalafatulil hawadisi, qiyamuhu*

<sup>22</sup> Muhammad Nuruddin, *hal-hal yang membingungkan seputar Tuhan*, (depok:keira, 2021), hal. 108-109

- binafsihi dan wahdaniyah*. Sifat salbiyah ini tercantum dalam beberapa ayat yaitu : QS. Al-hadid ayat 3, QS. Ar-rahman ayat 27, QS. Asy-syuro ayat 11, QS. Al-ankabut ayat 6, QS.al-ikhlas ayat 6.
3. Sifat *Ma'ani*, yaitu sifat-sifat abstrak yang wajib ada pada Tuhan. Yang termasuk sifat ma'ani ada 7 yaitu : *Qudrat, iradat, ilmu hayyat,sama', bashar, kalam*. Sifat albiyah ini diperjelas dalam QS. Al-baqarah ayat 20, 23, dan 255, Qs. Hud Ayat 107, Qs. Asy-syuro ayat 11.
4. Sifat *Ma'anawiyah* adalah kelaziman dari sifat ma'ani. Sifat ma'anawiyah tidak dapat berdiri sendiri, sebab setiap ada sifat ma'ani tentu ada sifat ma'anawiyah. Bila sifat ma'ani telah didefinisikan sebagai sifat yang ada pada sesuatu yang disifati yang otomatis menetapkan suatu hukum padanya, maka sifat ma'anawiyah merupakan hukum tersebut. Artinya sifat ma'anawiyah merupakan kondisi yang selalu menemani sifat ma'ani. Sifat ilm misalnya, pasti zat yang bersifat dengannya mempunyai kondisi berupa kaunuhu 'aliman (keberadaanya sebagai zat yang berilmu).<sup>23</sup>

*Tauhid Uluhiyah* ini berkaitan dengan akidah, dimana akidah yang benar merupakan fundamental dan pilar pertama dalam agama Islam. Karena itu penulis menjadikan masalah tauhid ini berhubungan dengan akidah seseorang sebagai kajian dalam karya ilmiah ini. Berdasarkan dalil Alquran dan sunnah Nabi Muhammad SAW, kita telah mengetahui bahwa segala bentuk amalan dan perkataan dianggap sah dan bisa diterima disisi Allah SWT, jika berpijak diatas akidah yang benar. Dalam firman-Nya yaitu :

---

<sup>23</sup> Yusuf Suharto, *ilmu tauhid:dalilndan penjelasan tentang 20 sifat wajib bagi Allah*, (tangerang:islam nu, 2018), hal. 27-30



وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ

عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٦٥﴾

*Artinya : “dan Sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu. "Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu Termasuk orang-orang yang merugi”.*

Alquran dan sunnah seorang Rasul-Nya yang menyampaikan amanah-Nya telah menjelaskan bahwa akidah yang benar tersarikan dalam bentuk keimanan kepada Allah SWT, para malaikat, para rasul, kitab, adanya hari akhir dan bentuk keimanan kepada takdir yang baik dan buruk. Enam perkara tadi merupakan pokok akidah yang benar.<sup>24</sup>

## **B. Pandangan Islam Tentang Trinitas**

Trinitas adalah salah untuk menggambarkan Allah. Namun Seringkali kebingungan antar umat beragama berasal dari kesalah pahaman. Kita perlu telaah informasi lebih dalam untuk bisa mengerti yang sebenarnya. Ada banyak penjelasan dalam Al-Quran tentang Trinitas. Mari kita kupas agar bisa meluruskan kesalah pahaman yang ada agar lebih mengenal Allah.

Ada banyak ayat Al-Quran yang menyatakan Tauhid yaitu menegaskan bahwa hanya ada satu Allah. Semua ayat yang akan dibahas terkesan bertentangan dengan pemahaman Nasrani yang mengajarkan Trinitas. Namun sebenarnya tidak demikian. Mari kita lihat beberapa ayat Al-Quran tentang Trinitas.

---

<sup>24</sup> Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, *benteng tauhid menghindari perilaku syirik khafi*, (Yogyakarta : Darussalam perum griya surya asri, 2004), hal. 15-16

1. Benarkah umat Nasrani mengajarkan Allah ada tiga?

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ ثَلَاثُ ثَلَاثَةٍ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا إِلَهُ وَاحِدٌ وَإِنْ لَمْ  
يَنْتَهُوا عَمَّا يَقُولُونَ لَيَمَسَّنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٧٢﴾

Artinya : “*Sesungguhnya kafirlah orang-orang yang mengatakan: ‘Bahwasanya Allah salah satu dari yang tiga’, padahal sekali-kali tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Tuhan Yang Esa ...*”

Sebagian umat Islam menyangka umat Nasrani menyembah tiga Allah. Pandangan ini keliru, adalah ajaran sekte sesat yang menyatakan ada tiga Allah. Namun, umat Nasrani tidak percaya demikian. Umat Nasrani percaya satu Allah. tertulis jelas dalam kitab Taurat. “Dengarlah, hai orang Israel: Tuhan itu Allah kita, Tuhan itu esa!” (Taurat, Ulangan 6:4). Dan terkonfirmasi dalam Injil, “Karena Allah itu esa” (Injil, 1 Timotius 2:5). Trinitas bukan berarti ada tiga Allah. Melainkan Trinitas berarti Allah yang Esa menyatakan diri melalui tiga pribadi. Jika kita melihat orang tersebut dari berbagai sisi maka akan mengenal dia seutuhnya. Demikianlah Trinitas bukan menyatakan ada tiga Allah. Melainkan mengenal Allah seutuhnya. Umat Nasrani mengenal Allah sebagai pencipta dan penguasa (Allah/ Bapa). Juga mengenal Allah sebagai penyelamat (perwujudan Kalimatullah, Isa). Dan Allah sebagai pembimbing manusia (Ruh Kudus).<sup>25</sup>

3. Benarkah umat Nasrani mengajarkan Maryam adalah Allah?

---

<sup>25</sup> Senjaja, hendra mulyana. “sumbangan Athanasius dari aleksandria dalam pembentukan ajaran trinitas.” Gema teologika 3.1 (2018): hal. 71

وَإِذْ قَالَ اللَّهُ يٰعِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ ءَأَنْتَ قُلْتَ لِلنَّاسِ اتَّخِذُونِي وَأُمِّيَ إِلَهَيْنِ مِن دُونِ اللَّهِ ۗ  
 قَالَ سُبْحٰنَكَ مَا يَكُونُ لِيٓ أَن أَقُولَ مَا لَيْسَ لِي بِحَقِّ ۚ إِن كُنتُ قُلْتُهُ فَقَدْ عَلِمْتَهُ ۚ  
 تَعَلَّمَ مَا فِي نَفْسِي وَلَا أَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِكَ ۚ إِنَّكَ أَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ ﴿١٦٦﴾

*Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Allah berfirman: ‘Hai Isa putra Maryam, adakah kamu mengatakan kepada manusia: Jadikanlah aku dan ibuku dua orang tuhan selain Allah”*

Umat Nasrani percaya Allah itu Esa. Maryam adalah manusia, bukan Allah. Injil menyatakan dengan jelas. “Lalu kata Maria: ‘Jiwaku memuliakan Tuhan, dan hatiku bergembira karena Allah, Juruselamatku,’” (Injil, Lukas 1:46-47).

Hanya ada sekte sesat yaitu sekte Collyridian/ Mariamites (350 AD – 450 AD). Mereka mengajarkan bahwa Maryam termasuk dalam Trinitas. Mereka mengakuinya sebagai Allah. Banyak ahli kitab dan sejarawan menyatakan sekte ini berkembang di wilayah Arab. Karena itu ayat Al-Quran ini memberi klarifikasi terhadap ajaran yang berkembang saat itu. Jelas ajaran ini bukanlah pandangan umat Nasrani dan tidak pengajaran Kitab Allah! Melainkan hanya ajaran sekte sesat.<sup>26</sup>

4. Benarkah umat Nasrani mengajarkan Allah beranak?

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٢٠٠﴾

*Artinya “Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan”*

Seperti penjelasan di atas, umat Nasrani percaya satu Allah. Karena itu jelas umat Nasrani percaya Allah tidak beranak. Banyak kali kesalahpahaman terjadi

<sup>26</sup> Ibid hal. 74-76

karena istilah Isa “anak Allah”. Namun istilah ini hanyalah kiasan. Bukan menyatakan Allah memiliki anak secara fisik.

Memang tiap agama memiliki ajarannya masing-masing. Juga memiliki berbagai bentuk gambaran untuk menjelaskan mengenai Allah. Banyak umat Islam salah mengerti saat melihat ayat Al-Quran tentang Trinitas. Maupun bingung dengan istilah “Anak Allah”. Ada banyak ayat dalam Al-Quran dan Hadits yang menyatakan Allah memiliki wajah, tangan, kaki dan sebagainya. Hal ini adalah Allah hanya akan menerima ibadah kita dan menerima kita di surga jika kita mempunyai pengertian Allah yang benar. Saat manusia yang mengimani Isa sang Kalimatullah dan mengambil keputusan untuk menjadi pengikut-Nya akan mendapat rahmat Allah. Ada pertolongan-Nya untuk hidup di bumi. Maupun jaminan surga di akhirat. Dialah pernyataan Allah untuk menolong manusia berdosa. Melalui Isa manusia bisa mendapatkan keselamatan.<sup>27</sup>

Dari 4 ayat di atas yang telah penulis uraikan, jadi pandangan islam tentang trinitas merupakan kesalah fahaman dari pengertian manusia tentang mengartikan Allah sebagai mujasimah, sebagaimana penjelasan dalam dalam QS. Al-Ikhlash ayat 3 bahwa yang di maksud dengan anak Allah adalah menyebutkan sifat (wujud Allah) dan itu hanyalah kiasan, dan juga dijelaskan dalam kitab taurat dan injil bahwa umat nasrani mengimani satu Allah dan menegaskan sesatlah umat yang menyatakan ada tiga Allah dan juga dari QS. Al maidah yang di jelaskan di atas bahwa Maryam itu adalah manusia bukan Tuhan dan isa anak Maryam bukan anak Tuhan.

---

<sup>27</sup> Ibid hal. 78-84

### C. Ayat-Ayat Tentang Tauhid Dalam Alquran

Dalam Alquran terdapat banyak sekali ayat-ayat yang berkaitan dengan *tauhid Uluhiyah*. Berikut adalah ayat-ayat yang berkaitan dengan tauhid Uluhiyah secara umum :

*QS. Al-Fatihah* Ayat 5,; *QS. Al-Baqarah* ayat 21, 24, 83, 126, 131, 132, 133, 136, 139, 163, 177, 255, 256, 285,; *QS. Al-Imran* ayat 2, 6, 18, 62, 64, 67, 79, 80, 83, 110, 114,; *QS. An-Nisa'* ayat 36, 39, 87, 171,; *QS. Al-Maidah* ayat 73,; *QS. Al-An'am* ayat 19, 71, 79, 102, 106, 151, 162, 163,; *QS. Al-A'raf* ayat 59, 65, 70, 73, 85, 158,; *QS. At-Taubah* ayat 18, 31, 129,; *QS. Yunus* ayat 3, 30, 31, 32, 90, 104, 105,; *QS. Hud* Ayat 2, 14, 26, 50, 61, 84,; *QS. Yusuf* 37, 40, 108,; *QS. Ar-Rad* ayat 14, 15, 16, 30, 33, 36,; *QS. Ibrahim* ayat 52,; *QS. An-Nahl* ayat 2, 22, 36, 48, 49, 51, 52, 73,; *QS. Isra* ayat 22, 23, 39, 111,; *QS. Al-Kahfi* ayat 14, 26, 38, 110,; *QS. Maryam* ayat 35, 36, 65,; *QS. Thaha* ayat 8, 14, 98,; *QS. Anbiya'* ayat 22, 24, 25, 29, 108,; *QS. Al-Hajj* ayat 62,; *QS. Al-Mu'minin* ayat 23, 32, 59, 91, 116, 117,; *QS. Nur* ayat 55,; *QS. Al-Furqan* ayat 68,; *QS. Asy Syuara* ayat 47, 48, 77,; *QS. An Naml* ayat 25, 26,; *QS. An Naml* ayat 26,; *QS. Al-Qhashas* ayat 70, 71, 72,; *QS. Al-Ankabut* ayat 16, 46, 63,; *QS. Saba'* ayat 22, 24, 33,; *QS. Fatir* ayat 3,; *QS. Yasin* ayat 23,; *QS. Shaffat* ayat 4, 35,; *QS. Shad* ayat 65,; *QS. Az Zumar* ayat 3, 4, 6, 64, 66,; *QS. Al-Mu'min* ayat 12, 14, 62, 65, 66,; *QS. Fushshilat* ayat 6, 37,; *QS. Az Zuhkruf* ayat 45, 64, 84,; *QS. Ad Dukhan* ayat 8,; *QS. Muhammad* ayat 19,; *QS. Adz Dzariyat* ayat 51,; *QS. Ath Thur* ayat 43,; *QS. Al Hasyr* ayat 22,; *QS. Al Hasyr* ayat 23,; *QS. Al Mumtahinah* ayat 4,; *QS. At Thaqhabun* ayat 13,; *QS. Nuh* ayat 3,; *QS. Al Jinn* ayat 2,; *QS. Al Jinn*

ayat 18,; QS. Al Jinn ayat 20,; QS. Al-Muzammil ayat 9,; QS. Al-Bayyinah ayat 5,; QS. Al-Ikhlâs ayat 1,; QS. Al-Ikhlâs ayat 3, 4,; QS. An-Nas ayat 3

Dari 160 ayat yang peneliti kemukakan diatas merupakan ayat-ayat yang berkaitan dengan tauhid uluhiyah secara umum, tauhid uluhiyah ini membahas tentang akidah yang akan di lalui oleh setiap umat islam, didalam Alquran banyak sekali ayat-ayat yang membahas tentang tauhid uluhiyah sebagaimana yang diuraikan oleh penulis, ayat- ayat tersebut dapat di jadikan rujukan sebagai landasan akidah seseorang dalam keyakinan akan Tuhan yang maha esa, selain dari tauhid yang membahas tentang ketauhidan masih ada beberapa tauhid lainnya, tetapi dalam penulisan ini peneliti hanya mencantumkan tauhid yang berkaitan dengan akidah, yaitu tauhid Uluhiyah. Selain itu juga penulis melakukan penelitian yang berkaitan dengan bantahan trinitas, dimana trinitas merupakan bagian dari tauhid Uluhiyah tersebut, maka dari itu penulis membatasi penelitian ini hanya meneliti ayat yang berkaitan dengan trinitas sebagaimana disebutkan dalam bab IV pembahasan, dan ayat-ayat yang berkaitan dengan Tuhan trinitas yaitu: QS. An Nisa ayat 71, dan QS. Al-Maidah ayat 17, 73 ,116.

### **BAB III**

#### **TINJAUAN UMUM TENTANG TAFSIR AL-MANAR**

##### **A. Biografi Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha**

###### **1. Muhammad Abduh.**

Nama lengkap beliau adalah Muhammad Abduh Ibn Hasan Khoirullah, dilahirkan pada tahun 1849 M di Mahallat al-Nasr daerah kawasan Sibrakhait Provinsi al-Bukhairoh Mesir<sup>28</sup>. Ayahnya Hasan Khairullah berasal dari Turki. Ibunya bernama Junainah berasal dari bangsa Arab yang silsilahnya sampai ke suku bangsa yang sama dengan Umar bin Khattab.<sup>29</sup> Kelahiran Muhammad Abduh diiringi dengan kekacauan yang terjadi di Mesir. Pada saat itu, penguasa Muhammad Ali mengumpulkan pajak dari penduduk desa dengan jumlah yang sangat memberatkan. Akibatnya penduduk yang kebanyakan petani itu kemudian berpindah-pindah tempat untuk menghindari beban-beban berat yang dipikulkan atas diri mereka itu. Orang tua Muhammad Abduh juga demikian. Syeikh Muhammad Abduh dibesarkan dalam lingkungan keluarga petani dikampung halamannya. Ketika saudara-saudaranya ikut turut membantu ayahnya dalam mengelola lahan pertanian maka Abduh ditugaskan untuk menuntut ilmu pengetahuan diluar kampung halamannya setelah belajar membaca dan menulis di rumahnya.

---

<sup>28</sup> Abdullah Mahmud Syatahat, *Manhaj al-Imam Muhammad Abduh Fi al-Tafsir al-Qur'an*, Nasr al-Rasail, kairo, t.th, hal.3

<sup>29</sup> Muhammad Abduh, *Risala al-Tauhid* (Jakarta:bulan bintang, 1975), hal. 7

## 2. Muhammad Rasyid Ridha

Nama lengkapnya adalah Muhammad Rasyid bin Ali Ridha bin Muhammad Syam Al-Din Al-Qalamuny. Ia lahir pada tanggal 27 Jumadzil ula tahun 1282 H atau pada tahun 1865 M, disuatu desa bernama Qalamun di Libanon yang letaknya tidak jauh sekitar 4km dari kota Tripoli (Suria).<sup>30</sup>

Ia adalah seorang bangsawan Arab yang mempunyai garis keturunan langsung dari sayyidina Husain, putra Ali bin Abi Thalib dan Fatimah putri Rasulullah saw, dan sekaligus cucu dari Rasulullah saw. Oleh karena itu, didepan namanya memakai gelar “*Sayyid*”. Kadang-kadang ia juga sering dipanggil “*Syaikh*” walaupun gelar demikian sangat jarang dipakai.

Ayahnya seorang ulama dan penganut tarekat Syadzilliah, karena itu Rasyid Ridha pada waktu kecilnya selalu mengenakan jubah dan sorban, bertelekun dalam pengajian dan wirid sebagaimana kebiasaan pengikut tarekat Syadzilliah. Selama masa pendidikan ini, Rasyid Ridha membagi waktunya antara ilmu dan ibadah, pada salah satu bagian masjid milik keluarganya. Masjid tempat kakeknya (Syaikh

---

<sup>30</sup> Nasution, *Enskiklopedia*, 992.

Tarekat Syadziliyah adalah tarekat yang didirikan oleh Syeh Abul Hasan Asy Syadzili. Lahir di desa Ghumarah, dekat kota Sabtah, daerah Maghrib (sekarang termasuk wilayah Maroko, Afrika Utara) pada tahun 593 H/1197 M. Tarekat Syadziliah mengajarkan tauhid dengan sebenar-benarnya tauhid yang tidak musrik kepada Allah, ketaqwaan terhadap Allah swt lahir dan batin yang diwujudkan dengan jalan bersikap wara' dan Istiqamah dalam menjalankan perintah Allah swt, konsisten mengikuti Sunnah Rasul baik dalam ucapan maupun perbuatan yang direalisasikan dengan selalau bersikap waspada dan bertingkah laku yang luhur, berpaling (hatinya) dari makhluk baik dalam penerimaan maupun penolakan dengan berlaku sadar dan berserah diri kepada Allah swt (Tawakkal), ridho kepada Allah baik dalam kecukupan maupun kekurangan yang diwujudkan dengan menerima apa adanya (qana'ah/ tidak rakus) dan menyerah dan kembali kepada Allah baik dalam keadaan senang maupun dalam keadaan susah, yang diwujudkan dengan jalan bersyukur dalam keadaan senang dan berlindung kepada-Nya dalam keadaan susah.



Sayyid Ahmad) berkhawatir dan membaca, oleh Rasyid Ridha dijadikan tempat untuk belajar dan beribadah. Ibunya mengatakan “semenjak Muhammad dewasa, saya tidak pernah melihat dia tidur, karena ia baru tidur sesudah kami tidur dan bangun sebelum kami bangun”.<sup>31</sup>

Dalam rangka menyucikan jiwa inilah Rasyid Ridha menghindari makan makanan yang lezat-lezat atau tidur diatas kasur, mengikuti tata cara yang dilakukan oleh para sufi. Sikap ini dihasilkan oleh kekagumannya membaca kitab *Ihya' Ulum Al-Din* karya Al-Ghazali yang dibacanya berulang-ulang hingga benar-benar mempengaruhi jiwa dan tingkah lakunya, sampai-sampai menurut Rasyid Ridha, ia pernah merasakan seakan-akan mampu berjalan diatas air atau terbang diudara.<sup>32</sup>

## **B. Riwayat Pendidikan Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha**

### **1. Muhammad Abduh**

Ayahnya mengirimkan Abduh kesuatu tempat pendidikan menghafal Alquran untuk menimba ilmu pengetahuan dan ia mampu menyelesaikan hafalannya sampai 30 juz setelah dua tahun berlalu ketika usianya baru berumur 12 tahun.<sup>33</sup> Muhammad Abduh dibesarkan dalam asuhan keluarga yang tidak ada hubungannya dengan dunia pendidikan sekolah, tetapi mempunyai jiwa keagamaan yang teguh. Proses pendidikannya dimulai dengan belajar Alquran kepada seorang guru agama di Masjid *Thantha* untuk belajar bahasa Arab dan ilmu-ilmu agama dari Syekh Ahmad

---

<sup>31</sup>Ibid.

<sup>32</sup> *op. cit.*, hal 5

tahun 1862.<sup>34</sup> Dalam pendidikannya ia mampu mengenal dan menguasai ilmu yang diajarkan tentang Alquran sampai fasih. Semua segi ilmu Alquran ia lahap, sehingga sewaktu melanjutkan pendidikannya ia mengkritik cara pengajaran. Disaat belajar ia merasa bahwa metode yang dipakai kurang menarik dan ia berguru kepada guru yang lainnya.

Belajar di al-Azhar merupakan suatu pengalaman yang berharga bagi Abduh, sebab tahun 1872 ia berkenalan dengan Jamaluddin al-Afghani (1839- 1897 M),<sup>35</sup> untuk menjadi muridnya yang sangat setia. Abduh sangat tertarik dengan gurunya karena ilmunya yang dalam dan pola fikirnya yang maju. Oleh karena itu disamping belajar di al-Azhar ia tetap bersama Jamaluddin al-Afghani saling berdiskusi tentang berbagai masalah.

## **2. Rasyid Ridha**

Setelah tamat sekolah di madrasah tradisional, pada tahun 1882 Rasyid Ridha dikirim oleh orang tuanya untuk meneruskan pelajaran ke *Al-Madrasah Al-Wataniah Al-Islamiah* (Sekolah Nasional Islam) di Tripoli, Libanon. Ketika belajar di sana, Rasyid Ridha diajarkan pelajaran nahwu, sharaf, aqidah, fiqh, ilmu hitung dan ilmu bumi. Selain itu di madrasah tersebut juga diajarkan mata pelajaran

---

<sup>34</sup> Abdul Sani, *Perkembangan Modern dalam Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998, hal. 49, lihat juga Arbiyah Lubis, *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh (Suatu Studi Perbandingan)*, PT. Bulan Bintang, Jakarta, 1993, hal. 112

<sup>35</sup> Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara (Ajaran, Sejarah dan Pemikiran)*, UI Press, Jakarta, 1993, hal. 120, Sayyid Jamaluddin al-Afghani (1839-1897) adalah seorang tokoh politik dan pembaharu di Mesir. Ia berasal dari Afghanistan dan pernah tinggal di India, Persia dan Mesir. Ia belajar di kota suci Najaf dan Karbala, dan ada juga yang menyebutnya sebagai penganut Mazhab Syi'ah. Ia mencoba untuk mengadakan pembaharuan di negeri-negeri yang pada umumnya bermazhab sunni, terutama dalam bidang politik. Ia belajar filsafat Arab Kuno dan Barat Modern. Ahmad Fuad al-Ahwani menyebutnya sebagai mata rantai filsafat Isyraqiyah yang ada di Iran. Lihat Ahmad Fuad al-Ahwani, *al-Falsafah al-Islamiyyat*, Dar al-Qalam, Kairo, 1966, hal.23

bahasa Arab, bahasa Turki dan bahasa Perancis, serta termasuk pengetahuan agama dan pengetahuan modern. Mereka yang belajar disana di didik dan dipersiapkan untuk menjadi pegawai-pegawai pemerintah.<sup>36</sup>

Rasyid Ridha lebih jauh berkelana dengan ide-ide pembaharuan dikarenakan Al-Syaikh Husain Al-Jisr amat berhasrat memompa semangat muda Rasyid Ridha yang memang meminati berat alur pemikiran baru. Selain mendapat bimbingan dari gurunya Al-Syaikh Husain Al-Jisr, ia juga dipengaruhi oleh ide-ide pembaharuan yang dicetuskan oleh Jamaluddin Al-Afghani dan Muhammad Abduh, melalui majalah *Al-'urwat Al-wutsqa'*. Semasa dewasanya Rasyid Ridha berniat untuk menggabungkan diri dengan Al-Afghani di Istambul tetapi niat itu tak terwujud. Sewaktu Muhammad Abduh berada dalam pembuangan di Beirut, Rasyid Ridha mendapat kesempatan baik untuk berjumpa dan berdialog dengan murid Al-Afghani yang terdekat ini. Perjumpaan dengan Muhammad Abduh ini meninggalkan kesan yang baik dalam dirinya.<sup>37</sup>

Rasyid Ridha mulai mencoba menjalankan ide-ide pembaharuan itu ketika masih berada di suriah, tetapi usaha-usahanya mendapat tantangan dari pihak kerajaan Usmani. Ia merasa terikat dan tidak bebas, sehingga ia memutuskan pindah ke Mesir pada bulan Januari tahun 1898 M. Selama di Mesir Rasyid Ridha berkesempatan untuk memperdalam pengetahuan, sekaligus menggali langsung inti gerakan-gerakan pembaharuan di Mesir.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Ibid, 63.

<sup>37</sup> Harun Nasution, *Pembaharuan pendidikan islam*, cet.IX(Jakarta:bulan bintang, 1992), 70.

<sup>38</sup> Abdul Sani, *Perkembangan modern dalam islam:lintasan sejarah* (Jakarta:raja grafindo persada, 1963), 64.

## **C. Riwayat Karir Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha**

### **1. Muhammad Abduh**

Pada tahun tahun 1899 tepatnya tanggal 3 Juni, Abduh diangkat menjadi mufti. Mufti, sebuah jabatan yang dianggap paling tinggi kemudian jabatan ini. Ia jabat sampai Ia meninggal dunia tahun 1905. Ia diangkat sebagai Mufti 3 Juni 1899 menggantikan Syekh Hasunnahan Nawawi. Pada masa itu Abduh terus berusaha melakukan gerakan pembaharuan salah satunya memperbaiki pandangan masyarakat tentang mufti. Mufti ketika itu dipandang sebagai pejabat resmi hanya untuk keperluan pemerintah Mesir & penasehat hukum kepentingan negara semata.

Pada tahun 1892 Ia mendirikan organisasi sosial bernama Perserikatan amal kebajikan yang bertujuan menyantuni fakir miskin dan anak - anak yang tidak mampu. Pada masa itu secara perlahan tapi pasti Abduh mencapai puncak karir .Puncak karir Abduh diraih setelah terjun ke dunia pendidikan mengajar di al Azhar.

### **2. Rasyid Ridha**

Kalau semula usaha Rasyid Ridha hanya terbatas pada perbaikan akidah dan syari'at masyarakat, dan menjauhkan mereka dari kemewahan duniawi dengan mempraktikkan zuhud, selanjutnya ia beralih pada usaha-usaha membangkitkan semangat kaum muslimin untuk melaksanakan ajaran Islam secara utuh, serta 19 membela dan membangun negara dengan ilmu pengetahuan dan industri. Bahkan Rasyid Ridha bisa memahami ajaran Islam dengan suatu jalan baru, dan yakin bahwa Islam bukan hanya agama ruhani-ukhrawi semata-mata, melainkan juga agama ruhani dan jasmani, ukhrawi dan duniawi, yang bertujuan antara lain memberi petunjuk kepada manusia untuk menguasainya dengan sungguh-sungguh.

## **D. Karya-Karya Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha**

### **1. Muhammad Abduh**

Adapun karya-karya Syaikh Muhammad Abduh dalam bidang Tafsir, diantaranya ialah :

- a. *Tafsir Juz 'Ammah*, yang ditulisnya sebagai pegangan bagi para guru-guru di Maroko.
- b. *Tafsir QS. al-Ashar*. Karya ini semula adalah materi kuliah ataupun materi pengajian yang disampaikan di hadapan beberapa orang ulama dan tokoh masyarakat di al-Jazair.
- c. *Tafsir QS. al-Nisa' 77 dan 87, QS. al-Hajj 52-54 dan QS. al-Ahzab 57*. Karya ini disusun sebagai bantahan terhadap tanggapan-tanggapan negatif tentang Islam oleh kalangan Non Muslim.
- d. *Tafsir Alquran* yang dimulai dari *QS. al-Fatihah* sampai dengan *QS. al-Nisa' 129* yang disampaikan di Masjid kampus al-Azhar Kairo.

Selain tulisan dan karangan-karangan lepasnya yang tersebar diberbagai majallah dan surat kabar, adapun karya-karya Mauhammad Abduh sepanjang hayatnya ialah sebagai berikut :

#### *Risalah al-Waridah*

- a. *Hasyiyah 'ala Dawani li al-'Aqid al-'Adudiyah Syarah Nahj al-*
- b. *Al-Radd 'ala al-Dahriyyin*
- c. *Syarah Maqamat Badi' al-Zaman al-Hamdani*
- d. *Syarah Kitab al-Basyir al-Nasriyyah fi 'ilmi al-Mantiq*
- e. *Taqrir fi Islah al-Mahakim al-Syari'ah*

- f. *Al-Islam wa al-Nasriyyah ma'a al-Ilmi wa al-Madaniyyah*
- g. *Risalah al-Tauhid,*
- h. *Tafsir Juz 'Amma dan Surah al- 'Asr.*

## **2. Rasyid Ridha**

- a. *Al-Hikmah Asy-Syar'iyah fi Muhakamat Al-Dadiriyyah wa Al-Rifa'iyah.*
- b. *Al-Azhar dan Al-Manar.*
- c. *Tarikh Al-Ustadz Al-Imam,*
- d. *Nida' li Al-Jins Al-Lathif,*
- e. *Zikra Al-Maulid An-Nabawi.*
- f. *Al-Sunnah wa Al-Syi'ah.*
- g. *Al-Wahdah Al-Islamiyah.*
- h. *Haqiqah Al-Riba.*
- i. *Majalah Al-Manar.*
- j. *Tafsir Al-manar*

## **E. Tafsir Al-Manar**

Majalah *Al-Manar* terbit pertama kali pada 22 syawal 1315 H/17 Maret 1898 M. Majalah ini terbit mingguan sebanyak delapan halaman.<sup>39</sup> Apa yang Rasyid Ridha tulis diserahkan kepada Muhammad Abduh untuk diperiksa, setelah mendapat persetujuan karangan tersebut ia siarkan dalam majalah *Al-Manar*. Dengan demikian timbullah apa yang kemudian dikenal dengan *Tafsir Al-Manar*. Muhammad Abduh memberikan kuliah-kuliah tafsir ini sampai ia meninggal ditahun 1905 M. Setelah gurunya meninggal, Rasyid Ridha meneruskan penulisan

---

<sup>39</sup> Quraish Shihab, *Studi Kritis: tafsir al-manar*, (Jakarta: pustaka hidayah, 1994) 64.

sesuai dengan jiwa dan ide yang dicetuskan oleh Muhammad Abduh. Muhammad Abduh sempat memberikan tafsiran sampai dengan ayat 125 dari surat An-Nisa' (Jilid III dari *Tafsir Al-Manar*) dan yang selanjutnya adalah tafsiran Rasyid Ridha sendiri. Beberapa hal yang berkaitan dengan Tafsir Al-Manar, antara lain :

#### 1. Motivasi penulisan Tafsir Al-Manar

Rasyid Ridha menulis kitab tafsir AlManar sama dengan motivasi Muhammad Abduh yaitu untuk memahami Alquran yang merupakan sebuah agama yang mengantarkan manusia pada pencapaian dunia dan akhirat. Dengan kata lain Rasyid ridha menginginkan bahwa tafsir karangannya dapat memenuhi kebutuhan manusia.<sup>40</sup> Motivasi lain dalam penulisan ini Rasyid ridha mengungkapkan bahwasanya kami menulis tafsir ini adalah untuk menerangkan berbagai makna ayat-ayat dalam Alquran dan jalan untuk memperoleh petunjuk dengannya pada masa kini.<sup>41</sup>

#### 2. Metode Penafsiran

Metode yang digunakan Abduh ini adalah, *pertama*, menganggap satu surat sebagai satu satuan ayat-ayat yang serasi; *kedua*, ada asumsi bahwa ayat-ayat Alquran bersifat umum ; *ketiga*, Alquran adalah sumber aqidah dan hukum; *keempat*, penggunaan akal secara luas dalam memahami ayat-ayat; *kelima*, bersikap hati-hati dalam hadist-hadist nabi, *keenam*, bersikap hati-hati pada pendapat sahabat.<sup>42</sup>

Perbedaan yang digunakan Muhammad Rasyid Ridha dan gurunya adalah

---

<sup>40</sup> *Muhammad Rsyid Ridha, Tafsir Al-Quran Al-Hakim...*, hal.17

<sup>41</sup> *Ibid, hal.42*

<sup>42</sup> Lebih lanjut baca M. Quraish Shihab, *Studi kritis Tafsir al-Manar...*, hal.70-92

*pertama*, keluasan pembahasan yang menyangkut ayat-ayat yang ditafsirkan dengan hadist-hadist nabi; *kedua*, keluasan pembahasan penafsiran ayat-ayat satu dengan ayat lainnya; *ketiga*, penyisipan pembahasan yang luas menyangkut permasalahan yang dibutuhkan masyarakat; *keempat*, keluasan pembahasan kosakata dan ketelitian susunan redaksi.<sup>43</sup>

### 3. Sumber Penafsiran

Dalam penafsirannya Muhammad Abduh berpatokan dalam dua landasan : riwayat shohih dan nalar/rasional. Melihat hal ini, berarti Muhammad Abduh menggunakan bi al-Ma'tsur dan bi al-Ra'yi, ia memadukan keduanya.

Uraianya terhadap ayat-ayat Alquran begitu menakjubkan dan mengesankan, makna ayat diungkapkan dengan mudah dan lugas. Ia juga mengilustrasikan segudang problematika sosial dan menuntaskannya dengan berpedoman pada resep Alquran.

### 4. Corak Tafsir Al-Manar

Corak tafsir Al-Manar adalah bercorak adaby ijtimai'y, yakni dalam menafsirkan Alquran berorientasi pada sastra, budaya, dan sosial kemasyarakata. Mudah dipahami dan menyentuh kehidupan riil ditengah masyarakat.<sup>44</sup>

Metode-metode yang dikenal selama ini menjadi empat, yaitu :

- a. Analisis
- b. Komparatif
- c. Global
- d. Tematik

---

<sup>43</sup> Muhammad Rasyid Ridha *Tafsir al-Manar juz 1*, hal. 16

<sup>44</sup> Nashruddin Baidan, *wawasan ilmu baru ilmu tafsir*, cet. 1, (Yogyakarta : pustaka pelajar, 2005), hal. 425



## 5. Sistematika Penulisan

Tafsir al-Manar terbagi menjadi dua jilid yang berisi dua belas surat dalam Alquran yakni dimulai dari surat al-Fatihah (1) hingga surat Yusuf (12): 53.<sup>45</sup>

Berbeda dengan cara tradisional, dalam tafsir ini, ayat-ayat dikelompokkan dalam kesatuan-kesatuan logis yang terdiri dari lima sampai sepuluh ayat kemudian diikuti beberapa halaman tafsir. Pembahasan yang penting dari tafsir Alquran sering kali diselingi “penyimpanan-penyimpanan” panjang yang berkaitan dengan masalah agama dan masyarakat. Di dalam masing-masing jilid terdapat indeks yang memudahkan seseorang pembaca untuk melakukan penelusuran yang diurutkan sesuai alfabetis (huruf hijaiyah) topik-topiknya. Di setiap akhir juz, Rasyid Ridha terkadang mencantumkan tanggal penulisan tafsirnya.

## 6. Kelebihan dan kekurangan Tafsir al-Manar

Ada beberapa kelebihan di dalam tafsir al-Manar karya Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha, yaitu :

- a. Dalam menafsirkan sesuai dengan pemahaman akal secara luas.
  1. Orang awam maupun intelektual mudah memahami penafsirannya.
  2. Dalam menafsirkan ayat yang sekiranya aneh, dijlaskan dengan teori-teori ilmiah dan mudah dipahami oleh orang awam.
  3. Penafsirannya menyesuaikan kehidupan masa kini.

Adapun kekurangan-kekurangan didalam tafsir al-Manar adalah Rasyid Ridha terlalu memperluas jangkauan penafsiran ilmiah, sehingga terkadang

---

<sup>45</sup> M. Quraish shihab *studi kritis Tafsir Al-Manar...*,hal. 68

dirasakan adanya usaha untuk membenarkan suatu teori ilmiah sekalipun yang belum mapan, dengan ayat-ayat Alquran.

Dari keterangan diatas dapat diketahui sedikit tentang kelemahan dan kelebihan tafsir Al-Manar, yang jelas setiap karya tafsir pasti ada kelebihan dan kekurangannya dikarenakan adanya perbedaan-perbedaan pemahaman dan latar belakang orang yang menafsirkan Alquran dan sumber pengetahuan penafsir.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Ahmad atabik, perkembangan tafsir modern di Indonesia, (Stain kudus : hermeunetik, vol.8, no.2, desember 2014)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Konsep Tauhid Uluhiyah Berdasarkan Penafsiran Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha**

Muhammad Abduh berpendapat tauhid Uluhiyah sebagai mentauhidkan Allah dan beribadat hanya kepada Allah dan tidak mensyirikkanNya dengan yang lain. Jika salah satu hak peribadatan diberikan kepada yang lain selain daripada Allah, maka berlakulah penyelewengan dan terjadinya syirik kepada Allah dalam kontek tauhid ini. Memandangkan tauhid al-Uluhiyah ini mempunyai pertalian yang rapat dengan pengabdian atau peribadatan kepada Allah, lantas Islam karena ibadah merupakan suatu nama bagi sesuatu yang disukai Allah berbentuk perkataan dan perbuatan. Lantaran ia perlu dilakukan dengan ikhlas kepada Allah dan tidak disertakan dengan sebarang unsur syirik dengan sesuatu yang lian.

Menurut Rasyid Ridha, umat islam dituntut memahami pengertian dan tuntutan tauhid uluhiyah memandangkan ia merupakan agenda dakwah nabi Muhammad SAW yang paling utama. Ia juga berorientasikan seruan mengajak umat manusia beriman kepada Allah seperti yang dilakukan oleh nabi Nuh, Hud, Saleh, Syuaib dan nabi-nabi lain. Kegagalan memahami konsep tauhid ini menyebabkan ada di kalangan umat manusia menyeleweng dari jalan yang sebenarnya, lalu mengabdikan diri bukan kepada Allah. Fenomena ini menurut Rasyid Ridha disebabkan oleh dua faktor utama yaitu :

1. Kejahilan dan kelemahan pemikiran sebahagian umat manusia yang melihat sebagian dari ciri kekuasaan Allah.
2. Kebodohan sebagian umat manusia memuja objek-objek tertentu dengan sangkaan ia mampu memberi kebaikan dan kemudharatan.<sup>47</sup>

Dari konsep penegasan ini bukan berarti kemudian islam secara langsung mengklaim bahwa pemahaman-pemahaman terhadap konsep selain tuhan islam itu adalah salah mutlak, karena secara substansial semua agama bersumber pada keyakinan akan satu tuhan (monoteisme) atau ketauhidan. Untuk meminimalisasi kesan bahwa umat Islam eksklusif dan terjebak dalam eksklusivitas gerakan, maka dalam memahami konsep tauhid harus kita manfaatkan dengan perspektif yang lebih inklusif sekaligus progresif.<sup>48</sup>

Dalam perspektif ini, pemahaman terhadap tauhid mengantarkan kita untuk memahami kita untuk lebih memahami konsep rububiyah Allah dan Uluhiyahnya. Rububiyah Allah adalah mengesakan Allah sebagai satu-satunya pencipta segala yang ada dan akan ada. Sedangkan tauhid uluhiyah adalah suatu pertanyaan tegas dari hamba-Nya yang menyatakan bahwa dialah al-Hag. Tiada Tuhan selain Allah sehingga sering kali *tauhid uluhiyah* disebut juga *tauhid ibadah*.<sup>48</sup>

Dengan begitu seorang hamba akan memahami tentang pembelajaran *tauhid Uluhiyah* selain bertujuan untuk membentuk manusia yang mengenal akan dirinya dan tuhanNya juga bertujuan untuk mencegah sikap dehumanisasi dan anti

---

<sup>47</sup> Abdullah musthafa dan ahmad zaki Ibrahim. "tauhid uluhiyah, rububiyah, al asma' wa sifat menurut tafsiran Muhammad Rasyid Ridha dalam tafsir Al-Manar". Jurnal Ushuluddin 31 (2010): hal. 49-64

<sup>48</sup> Muqofi asep, *pembelajaran tauhid dalam pendidikan islam menurut Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha*, 2021. PhD Thesis. UIN SMH BANTEN.

kemanusiaan seperti penulis sebutkan, bahwa dalam ajaran tafsirnya, Muhammad Abduh berusaha mensesuaikan antara Islam dengan pandangan-pandangan kebudayaan modern dan mengikuti cara-cara pemikirannya untuk mencari persesuaian antara agama dengan teori-teori ilmiah.<sup>49</sup>

## **B. Peran Tauhid Dalam Kehidupan Menurut kitab Tafsir Al-Manar**

Menurut Muhammad Abduh salah seorang tokoh yang berperan dalam membentuk pendidikan untuk pengalaman bertuhan yang banyak menyumbangkan pikirannya melalui karya-karyanya. Selain itu Abduh juga beragumen bahwa ilmu ini juga mengkaji tentang Rasul Allah, yakni meliputi keyakinan akan kerasulan mereka, keyakinan akan apa yang ada pada dirinya, apa yang boleh dihubungkan kepadanya dan apa yang terlarang menghubungkannya kepada mereka.

Dalam kehidupan sosial, tauhid memiliki peran yaitu untuk menjaga keutuhan dan keretakan diantara mereka. Menjaga ukhuwah islamiyah, musawah (persamaan), musyawarah, taawun (gotong royong), takaful ijtimai' (solidaritas) jihad, ijtihad (kreasi dan inovasi), amal sholeh, musabaqoh fi al-khairat, tasamuh (toleransi), istiqomah, dan menjadikan umat islam sebagai ummatan wahidan yaitu untuk menciptakan kesatuan dan mengeliminasi perpecahan.<sup>50</sup>

Dengan begitu akan terbentuklah manusia yang faham akan keberadaan dirinya dan tujuan hidupnya, hal ini perlu untuk ditekankan karena sejatinya manusia menganggap dirinya sebagai bentuk yang agung melebihi makhluk lainnya. Disinilah peran pembelajaran tauhid selain untuk membentuk manusia yang mengenal akan

---

<sup>49</sup> Sukriadi sambas, "pemikiran dakwah muhammad Abduh dalam tafsir Al-Manar" Desertasi, UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta, 2009

<sup>50</sup> Thariq Ibrahim, et.al. *Umatan Wasatan Dalam Tafsir Al-Manar (penafsiran Muhammad Abduh terhadap surah Al-Baqarah:143)*. 2021. PhD Thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

dirinya dan Tuhannya juga untuk mencegah sikap dehumanisasi dan anti kemanusiaan seperti yang penulis sebutkan.<sup>51</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari kebutuhan dan keinginan manusia beraneka ragam, sesuai dengan tingkat kehidupan, lingkungan dan tingkat rasa kepuasannya. Tetapi kehidupan yang paling penting untuk setiap manusia adalah kesehatan dalam hal jasmani dan rohani, membutuhkan mental yang sehat dan pikiran yang jernih. Tetapi bagi seorang muslim yang paling penting adalah mempunyai kesehatan yang memantapkan, menguatkan dan mengkokohkan akidah (tauhid) yang ada pada dirinya. Karena dengan keadaan akidah yang kuat, kokoh dan mempunyai jiwa yang stabil, pikiran yang damai dan emosi yang terkandali.<sup>52</sup>

Ada beberapa peran tauhid dalam kehidupan sebagai berikut :

#### 1. Keseimbangan/*at-tawazun*

Manusia dan agama Islam kedua-duanya merupakan ciptaan Allah yang sesuai dengan fitrahnya. Mustahil Allah menciptakan agama islam untuk manusia yang tidak sesuai (30:30). Ayat ini beragama (agama tauhid:Al-Islam) dan Allah menghendaki manusia untuk tetap dalam fitrahnya itu. Kalau manusia yang tidak beragama tauhid, itu hanyalah karena pengaruh lingkungan “ *setiap bayi yang lahir dalam keadaan fitrah ( islam) orang tuanyalah yang menjadikan ia sebagai Yahudi, Nasrani, atau Majusi*”.

#### 2. Kedamaian/*Ash-Sulh*

---

<sup>51</sup> Ibid.

Damai dalam Alquran, selalu bermuara pada nilai-nilai tauhid, yang artinya, substansi dari sebuah kedamaian yang hakiki adalah upaya melepas diri dari penghambaan manusia terhadap manusia menuju kepada penghambaan kepada Tuhan. Karena itu untuk membebaskan manusia dari penghambaan terhadap sesamanya menuju kepada penghambaan yang hakiki, yaitu penghambaan kepada *Rabb al-Alamin*.

### C. Penafsiran Ayat Yang Berkaitan Dengan Bantahan Tentang Tuhan Trinitas Menurut Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha

#### 1. QS. An-Nisa' ayat 171

يٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَآبِ لَا تَغْلُواْ فِى دِينِكُمْ وَلَا تَقُولُواْ عَلَى ٱللَّهِ ٱلْإِلَآءَ ٱلْحَقَّ إِنَّمَا ٱلْمَسِيحُ عِيسَى ٱبْنُ مَرْيَمَ رَسُوْلٌ ٱللَّهِ وَكَلِمَتُهُ ٱلْقَوْلَآءُ إِلَىٰ مَرْيَمَ وَرُوْحٌ مِّنْهُ فَءَامِنُواْ بِٱللَّهِ وَرُسُلِهِۦ وَلَا تَقُولُوا ثَلَاثَةٌ ۚ قُلْ خَيْرًا لَّكُمْ إِنَّمَا ٱللَّهُ إِلَهُ وَوَٰحِدٌ سُبْحَٰنَهُۥ أَنْ يَكُوْنَ لَهُۥ وَلَدٌ ۚ لَهُۥ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَاتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ وَكِيلًا

*Artinya : "Wahai ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. Sesungguhnya Al Masih, Isa putera Maryam itu, adalah utusan Allah dan (yang diciptakan dengan) kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan (dengan tiupan) roh dari-Nya. Maka berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-rasul-Nya dan janganlah kamu mengatakan: "(Tuhan itu) tiga", berhentilah (dari Ucapan itu). (Itu) lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah Tuhan yang Maha Esa, Maha suci Allah dari mempunyai anak, segala yang di langit dan di bumi adalah kepunyaan-Nya. cukuplah Allah menjadi Pemelihara."*<sup>53</sup>

<sup>53</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemahannya*, (Bandung: Gema Risalah Press), 105

Di dalam tafsir Al-Manar Dia menjelaskannya dengan baik dengan mengatakan, “Dan firman-Nya Dia sampaikan kepada Maryam, yaitu, Dia menyampaikannya kepadanya. Dia mengatakan di dalamnya (Kami mendukungnya dengan Ruhul Kudus) dan dia mengatakan tentang karakteristik orang-orang beriman yang tidak memiliki kasih sayang terhadap orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, bahkan jika dia adalah seorang kerabat (22:58 dari mereka yang Dia menulis iman di hati mereka dan mendukung mereka dengan roh dari-Nya) itu berarti bahwa dia diciptakan dengan nafas roh Tuhan, dan dia adalah Jibril SAW dan firman Yang Mahakuasa tentang ibunya (91:21 dan dia yang memelihara kemaluannya, lalu Kami hembuskan ke dalamnya ruh Kami) dan Allah SWT berfirman kepadanya (16:19, Maka Kami kirimkan kepadanya Ruh Kami, dan itu melambangkan kepadanya seorang manusia bersama-sama). sebagaimana Dia berfirman dalam penciptaan manusia setelah menyebutkan inisiasinya dari tanah liat.<sup>54</sup>

Penulis berpendapat bahwa sesungguhnya manusia itu hanya seonggok bangkai tanpa ruh yang Allah berikan kepada jasad seseorang, sebagaimana pendapat kitab tafsir al manar yang mengatakan bahwa Allah menciptakan manusia dari tanah liat dan Allah memberikan nafas dan memelihara kemaluannya, dan hanya Allah lah yang mampu memberikan hembusan nafas kepada setiap hamba, maka dari itu bersyukurlah dan jangan meragukan keesaan Allah, sebagaimana pendapat Quraish Shihab dalam kitabnya bahwa janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu. Jangan berbuat dusta kepada Allah dengan mengingkari ciptaanya. Is al-Masih itu

---

<sup>54</sup> Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Manar* (Jilid 6, terbitan: Pustaka. 1986), hal. 482



hanyalah rasul Allah seperti rasul-rasul yang lain. Isa diciptakan dengan kekuasaan dan kalimatnya yang disampaikan dan ditiupkan oleh para malaikat jibril kepada Maryam. Hal itu merupakan salah satu rahasia kekuasaan Allah. Oleh karena itu, percayalah kepada Allah dan rasul-Nya dengan benar dan jangan lupa bahwa Tuhan itu tidak tiga. Tinggalkanlah kebatilan itu, karena hal itu lebih baik. Sesungguhnya Allah Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Allah mahasuci dari kemungkinan memiliki anak. Segala yang ada di langit dan di bumi adalah kepunyaanya.<sup>55</sup>

Kemudian dia menjadikan keturunannya dari garis air yang merendahkan. Kemudian dia mengubahnya dan meniupkan ruhnya ke dalam dirinya dan menjadikan untuk kamu pendengaran dan penglihatan dan hati. Sedikit yang kamu syukuri. Maka aku berkata kepadanya: Angkatlah kepadamu dan cintailah dengan ruhmu dan jadikan itu sebagai kategori takdir dan ruh yang didiami seseorang diambil dari yang namanya angin (Terus untung, semangat dengan patah, jadi aku memutar agar sesuai dengan pecahan dan mengumpulkan jiwa dan angin, dan melanjutkan jiwa-jiwa ini dengan retakan) Sama seperti nama jiwa dengan keheningan jiwa membukanya.<sup>56</sup>

Dan boleh dimaklumi dengan firman Yang Maha Kuasa (dan ruh dari-Nya) dua hal yang bersamaan, yaitu bahwa dia diciptakan dengan hembusan nafas malaikat yang diekspresikan oleh ruh dan Ruhul Kudus ke dalam ibunya sebagai pembuahan yang terjadi dalam persatuan pernikahan, dan dia didukung oleh roh ini selama hidupnya, dan karena itu kerohanian menguasainya, dan ayat-ayat Allah

---

<sup>55</sup> Qurais Shihab, *membumikan Alquran : fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan* (edisi II: mizan, 2007) hal. 286

<sup>56</sup> Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Manar* (Jilid 6, terbitan: Pustaka. 1986), hal. 486

muncul di dalam dirinya selama masa kanak-kanak dan masa dewasanya (113:5). Ketika Tuhan berkata. Yesus, putra Maryam, ingatlah berkat-Ku atasmu dan ibumu, ketika Aku menopangmu dengan Roh Kudus, orang-orang berbicara di buaian dan di masa dewasa) Ketika dia seperti itu, dia memanggilnya "a roh, seolah-olah dia adalah mata dari malaikat yang diciptakan Tuhan."<sup>57</sup>

Dalam hal ini kewajaran di dasarkan oleh keturunan akal sehat dan agama, baik dalam kepercayaan, ucapan dan perbuatan. Bagi orang nasrani telah dipertuhankan is as dan melihat is sebagai anak Tuhan. Si sisi lain, bagi orang yahudi yang menuduh dengan keji isa as dan ibunya sebagai pembohong dalam hal ini, shihab menegaskan bahwa isa as adalah manusia dan hamba Allah yang diciptakan dengan kalimat dan ruh daroi Allah.

Ayat ini tidak hanya berbicara mengenai gelar isa as sebagai al-masih, tetapi juga berbicara mengenai nama beliau dengan nama beliau. Hal ini sebagai penegasan bahwa gelar tersebut juga digunakan untuk setiap orang yang diberkahi atau raja. Disisi lain, penyebutan nama ibu as mengisyaratkan bahwa beliau adalah manusia yang diciptakan seperti manusia lain yang memiliki ibu.<sup>58</sup>

Kelahirannya, dan kehidupan abadinya melalui dia, seperti yang dikatakan - seorang pria yang adil, dengan cara berlebihan, dan yang dimaksud adalah orang yang adil.. Dan sebagian ahli tafsir juga mengatakan bahwa yang dimaksud dengan ruh di sini adalah rahmat, sebagaimana firman Allah SWT tentang orang-orang yang

---

<sup>57</sup> Ibid

<sup>58</sup> Prof. Dr. Haji. Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *tafsir al-azhar juz 6* (Jakarta:panjimas. 1982), hal.81

beriman: Maknanya pada aspek pertama karena merupakan salah satu cabangnya, dan makna menyeluruh adalah bahwa ruh itulah yang mengandung kehidupan, dan kehidupan itu terdiri dari dua bagian hawa nafsu dan akhlak. Rasul-Rasul-Nya (52:42) Dan demikianlah Kami turunkan kepadamu ruh dari dua hal A) Dia berkata (16:29) Dia menurunkan malaikat dalam roh dari perintah-Nya kepada siapa pun yang Dia kehendaki dari hamba-hamba-Nya) dan kedua makna diverifikasi dalam Yesus, saw, dalam kesempurnaan.<sup>59</sup>

Dan tanda Tuhan Yang Maha Esa dalam menciptakan Isa dengan firman-Nya, dan menjadikannya manusia biasa dengan apa yang dihembuskan ke dalam dirinya dari ruhnya, adalah seperti dia dalam penciptaan Adam dengan firman-Nya dan apa yang ditiupkan ke dalam dirinya dari ruhnya. , karena penciptaan masing-masing dari mereka adalah selain sunnah umum dalam menciptakan manusia laki-laki dan perempuan (9: 3). Allah itu seperti Adam, Dia menciptakannya dari tanah, kemudian berkata kepadanya, "Jadilah," dan dia.<sup>60</sup>

Dia datang untuk menegur dunia atas dosa dan kebenaran dan penghakiman, dan dia menjelaskan dosa dengan tidak percaya kepadanya, yaitu Kristus, dan dari dia bahwa dia, yaitu Kristus, tidak dapat memberi tahu mereka segalanya karena ketidakmungkinan, katanya untuk semua kebenaran, karena dia tidak berbicara sendiri, tetapi apa pun yang dia dengar, dia berbicara dan memberi tahu Anda tentang hal-hal langsung, yang memuliakan saya, karena dia mengambil apa yang menjadi milik saya dan memberi tahu Anda. melebih-lebihkan kelompok di dalamnya dan

---

<sup>59</sup> Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Manar* (Jilid 6, terbitan: Pustaka. 1986), hal. 486

<sup>60</sup> ibid

membuat mereka menyakitkan dengan Tuhan, dan dia mengajari orang-orang segalanya dari masalah kepercayaan, moral, kebajikan, hukum pribadi dan sipil, dan dia memberi tahu tentang masalah masa depan - tidak ada yang datang dengan semua ini kecuali Ruh Kebenaran Muhammad, semoga Tuhan memberkati dia dan memberinya kedamaian, dan dia berasal dari Tuhan yaitu, dikirim dari dia untuk menghidupkan kembali orang-orang seperti Tuhan mengirim hujan untuk menghidupkan kembali bumi, dan dalam hadits dia menyamakan misinya dengan hujan yang darinya setiap tanah diambil. sesuai dengan persiapannya.

Pendapat di atas juga sependapat dengan pendapat kitab tafsir al-jalalain yang mengatakan bahwa ucapan yang benar yaitu menyucikan-Nya dari kemusrikan dan mempunyai anak. Sesungguhnya al-Masih isa putra Maryam itu adalah utusan Allah dan kalimat-Nya yang diucapkan atau disampaikan-Nya kepada mryam dan roh, artinya yang memiliki roh daripada-Nya diidhafatkan kepada Allah SWT. Demi untuk memuliakannya, diduga sebagai dugaan kamu bahwa dia adalah anak Allah atau Tuhan bersamanya atau salah satu dari oknum yang tiga. Karena yang memiliki roh itu tersusun dan dari disisbatkannya tersusun itu kepada-nya maka sesuatu berimanlah kamu kepada Allah dan kepada rasul-rasulnya.<sup>61</sup>

Jika Yohanes menunjukkan bahwa roh kebenaran yang diwartakan Kristus dan bahwa dia akan datang setelah dia menunjukkan apa yang mereka katakan dengan memancar, maka biarkan mereka menjadikan Muhammad (saw) orang ketiga atau keempat dan pindah dari Trinitas ke Quadrature, tidak, saya tidak mengatakan

---

<sup>61</sup> Jalaluddin al-mahalali dan jalaluddin as-syuyuthi, *tafsir al-jalalain* (surabaya: pustaka 2015), hal.86

kepada mereka untuk bersikeras pada interpretasi dan penipuan ini. Sebaliknya, saya memberi tahu mereka apa yang telah Tuhan Yang Mahakuasa katakan, dan jangan berlebihan dalam agama Anda dan tidak mengatakan tentang Tuhan apa pun kecuali kebenaran, kepada Yang Maha Kuasa. bersabda: (Maka berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya, dan jangan katakan tiga) dan seterusnya. Keyakinan yang sesuai dengannya, yaitu bahwa dia adalah Yang Esa, Yang Esa, Yang Esa, Dia tidak beranak, dan Dia tidak diperanakkan. , dan tidak ada seorang pun seperti Dia.<sup>62</sup>

Pasir dalam kaitannya dengan tanah kering, dan dari titik air dalam kaitannya dengan laut dan sungai, adalah kebodohan terang-terangan untuk membuatnya sama dan efisien di dalamnya, atau dikatakan bahwa dia larut atau menyatu dengan sebagian darinya, - dan mereka semua beriman kepada rasul-rasulnya sebagaimana layaknya mereka, dan bahwa mereka adalah hamba-hambanya yang diangkatnya dengan suatu ilmu. Dan petunjuk (wahyu) untuk mengajari manusia cara mempersatukan Tuhannya dan untuk menyembah-Nya dan bersyukur kepada-Nya, dan bagaimana menghormati diri sendiri dan memperbaiki diri sendiri Sama di antara mereka dan jangan katakan: Para dewa adalah tiga, Bapa, Anak, dan Roh Kudus, atau Tuhan adalah tiga Pribadi, yang masing-masing sama dengan yang lain.

Adapun Injil orang-orang Kristen dan buku-buku mereka, kata roh digunakan dalam arti yang berbeda sehubungan dengan Kristus dan selain dari apa yang berhubungan dengan Dia. Dari situlah dikatakan Matius (18:1 Adapun kelahiran Yesus Kristus, adalah seperti ini: ketika ibunya Maria bertunangan dengan Yusuf, sebelum mereka datang bersama-sama, dia ditemukan hamil oleh Roh Kudus). dia

---

<sup>62</sup> Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Manar* (Jilid 6, terbitan: Pustaka. 1986), hal. 488

bagaimana itu, dan dia berkata kepadanya, " Roh Kudus akan turun ke atas kamu, karena Roh Kudus bukan Tuhan, dan siapa pun yang didukung oleh Tuhan melalui dia bukanlah Tuhan. Dan dia mandul.<sup>63</sup>

Dalam kitab lain juga dijelaskan hal yang serupa, seperti pendapat buya hamka, bermain-main menggunakan bahasa retorika, hamka mamaknai kata "berlebih-lebihan" sebagai teguran kepada orang nasrani yang sudah berlebihan dalam memuliakan nabi isa karena menyebutnya sebagai tuhan. Hanka juga menulis bahwa tidak sampai sedemikian martabat bani isa as. Hamka sebagai seorang muslim memaknai nabi isa sebagai utusan Allah. Tidak hanya sindiran, ayat ini juga berisi teguran bagi kaum muslim untuk tidak berlebihan dalam memuliakan nabi Muhammad saw dengan dasar dari H.R Bukhari.<sup>64</sup>

Dan Zakaria ayahnya dipenuhi. Dari Roh Kudus (67) dan dalam pasal kedua apa yang tertulis (25 Ada seorang pria di Yerusalem bernama Simon, dan orang ini benar dan saleh, menunggu penghiburan Israel, dan Roh Kudus ada di atasnya Mereka memiliki Al-Quds, dan kami memiliki satu, dan itu adalah raja dari bukti didalamnya, tetapi kami mengatakan bahwa roh para malaikat Allah, yang jumlahnya tidak dihitung kecuali oleh-Nya, dan Al-Quds yang murni, dan itu disebutkan secara kontras dalam Injil, yaitu roh najis, yaitu Setan, jadi mereka menjadikannya dewa seperti yang dilakukan orang-orang kafir sebelumnya dan secara ringkas, Injil-injil ini Ini menunjukkan apa yang kami sebutkan di atas tentang fakta bahwa Yesus

---

<sup>63</sup> ibid

<sup>64</sup> Prof. Dr. Haji. Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *tafsir al-azhar juz 6* (Jakarta:panjimas. 1982), hal.81

diciptakan melalui Roh Kudus, dan bahwa dia memberi kehidupan kepada ciptaan juga, dan ciptaan-Nya adalah tanda dari aspek lain, sebagaimana Dia ayahnya seorang lelaki tua dan ibunya mandul, tetapi mediasi dan alasannya adalah satu, dan itu adalah raja yang dinamai Ruhul Kudus, dengan siapa Allah telah mendukung perempuan dan laki-laki, as. murid-murid Kristus sendiri didukung oleh Roh Kudus, bahkan mereka yang Kristus usir dan amankan dari mereka dan menyebutnya Setan.<sup>65</sup>

Dari analisis penulis terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan bantahan trinitas, yaitu Allah SWT berfirman bahwa manusia diciptakan dari tanah liat dan Allah menghembuskan ruhNya. Allah memerintahkan untuk bersyukur akan takdir yang telah Allah berikan termasuk ruh tersebut. Dan yang dimaksud dengan ruk kudus adalah malaikat yang brupa ibu sebagaimana dalam ayat tersebut bahwa dijelaskan Allah mengingatkan kepada Isa bahwa berkat Allah dan ibunya dia diciptakan istimewa oleh Allah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ali bin Abdil Aziz Asy-syib dalam tafsir al-karimi, beliau menjelaskan kepada ahli kitab jangan melampaui batas-batas dalam keyakinanmu yang sudah ditentukan.<sup>66</sup>

## 2. QS. Al-Maidah ayat 17

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ قُلْ فَمَنْ يَمْلِكُ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا إِنْ أَرَادَ أَنْ يُهْلِكَ الْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ وَأُمَّهُر وَمَنْ فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا

---

<sup>65</sup> Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Manar* (Jilid 6, terbitan: Pustaka. 1986), hal. 488

<sup>66</sup> Ali bin ‘abdil aziz asy-syibl, *tafsir ath-thabari: tafsir al-karimi rahman* 208. Hal. 22

وَلِلَّهِ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ۚ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۚ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ



*Artinya : "Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah itu ialah Al masih putera Maryam". Katakanlah: "Maka siapakah (gerakan) yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah, jika Dia hendak membinasakan Al masih putera Maryam itu beserta ibunya dan seluruh orang-orang yang berada di bumi kesemuanya?". kepunyaan Allahlah kerajaan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya; Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu".<sup>67</sup>*

Tafsir al-Manar menjelaskan tentang ayat diatas yaitu, Dia berkata: "Orang-orang yang mengatakan bahwa Tuhan adalah Almasih, putra Maryam, telah kafir." Al-Baydawi berkata: "Mereka adalah orang-orang yang mengatakan bahwa dia adalah Almasih, dan dikatakan bahwa tidak seorang pun dari mereka yang menyatakannya. perlu untuk mengatakan mereka, untuk memperjelas ketidaktahuan mereka, dan untuk mengekspos kepercayaan mereka, dan Al-Fakhr Al-Razi menyebutkan dalam interpretasinya bahwa perkataan ini didasarkan pada doktrin inklusi dan persatuan, dan bahwa itu perlu untuk doktrin Kristen , bahkan jika mereka tidak mengatakannya atau tidak ada dari mereka yang mengatakannya. Orang-orang Yakub pergi dari mereka secara khusus, karena para komentator dan sejarawan sebelumnya menyebutkan bahwa orang-orang Kristen terdiri dari tiga sekte: Yakub, yang spasial, dan yang mitologis.

Dan Qurais Shihab juga menyatakan orang-orang yang mendakwahkan secara tidak benar bahwa Allah adalah isa al-Masih putra Maryam, sungguh telah

---

<sup>67</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemahannya*, (Bandung: Gema Risalah Press), 110



kafir. Katakanlah, wahai Muhammad kepada orang-orang yang berani menuhankan isa as itu tidak ada seorang pun yang yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah bila berkehendak Allah bila dia berkehendak membinasakan Isa as dan bundanya serta semua orang di muka bumi ini. Sebab hanya milik Allahlah kerajaan langit dan bumi serta apa-apa yang berada diantara keduanya. Dia menciptakan bentuk apa saja dikehendaki. Sesungguhnya Allah mahakuasa atas segala sesuatu dan tidak ada sesuatu pun yang dapat melemahkan-Nya.<sup>68</sup>

Al-Zamakhshari dan Al-Baydawi dan Al-Razi tidak memperluas apa yang mereka ketahui tentang orang-orang Kristen, karena mereka tidak membaca buku-buku mereka, juga tidak berdebat tentang mereka dan keyakinan mereka kecuali beberapa, tetapi mereka mengambil apa yang ada di dalam kitab-kitab kaum muslimin dari masalah-masalah kaum muslimin. Termasuk apa itu al-Quds sebagai keberadaan, ilmu dan kehidupan, dan ruh suatu peristiwa yang terkenal didalamnya dari penafsiran Bapa dan Anak, sehingga perkataan itu tidak bertentangan dengan keesaan Sang Pencipta.

Pendapat tersebut juga selaras dengan pendapat Jalaluddin al-Mahalli dan As-Syuyuthi dalam kitab jalalain juga dijelaskan bahwa, (sesungguhnya, telah kafirlah orang-orang yang mengatakan,” sesungguhnya Allah itu ialah al-Masih putra maryam)”. Yang mereka memandangnya sebagai Tuhan. Mereka ini ialah kaum Yakobin sesuatu sekte dari agama nasrani (katakanlah, siapakah yang dapat menolak)” menghalangi akan siksa Allah walau sedikit pun, jika dia hendak

---

<sup>68</sup> Qurais Shihab, *membumikan Alquran : fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan* (edisi II: mizan, 2007)

membinasakan Almasih putra Maryam itu beserta ibunya dan orang-orang yang ada di bumi seluruhnya. Maksudnya tak seorangpun yang mampu melakukannya. Dan milik Allahlah kerajaan langit dan bumi dan apa yang terdapat diantara keduanya. Diciptakannya apa yang disukai-Nya dan Allah atas segala sesuatu yang dikehendaki-Nya.<sup>69</sup>

Sesungguhnya benar-benar ingkar orang-orang yang berkata “ sesungguhnya Allah itulah isa putra Maryam.” Dan Allah akan membinasakan kaum tersebut dan tidak ada yang dapat menghalangi kehendak Allah, karena sesungguhnya Allahlah yang mampu berkehendak, dan sesungguhnya isa dan Maryam itu hanya ciptaan Allah maka kamu jangan melampaui batas untuk mentuhankan Isa al-Masih<sup>70</sup>

Ada pula pendapat yang sama dengan pendapat di atas tentang Ayat ini yaitu menegaskan kekafiran orang yang meyakini bahwa isa Al-Masih adalah anak Allah. Dia hanyalah manusia biasa yang diangkat menjadi rasul yang tidak mampu mendatangkan syafaat atau mudharat bagi dirinya sendiri. Dan jika Allah menghendaki untuk membinasakan isa dan ibunya dan seluruh manusia yang ada di muka bumi maka tidak ada seorangpun yang dapat menghalanginya.<sup>71</sup> Pendapat seperti ini juga ditegaskan sama seperti penegasan dalam tafsir Al-Mukhtashar/markaz tafsir Riyadh, dibawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (imam masjid haram)

---

<sup>69</sup> Jalaluddin al-mahalali dan jalaluddin as-syuyuthi, *tafsir al-jalalain* (surabaya: pustaka 2015),hal. 276

<sup>70</sup> Tafsir ash-shqir/fayiz bin sayyaf as-sariih, *dimurojaah oleh syeikh Prof.Dr. Abdullah bin Abdul Aziz al- 'awaji, professor tafsir univ islam madinah.*

<sup>71</sup> *Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah/ markaz tadhim al-Quran dibawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad zuhair hafidz, professor fakultas al-Quran Universitas islamm madinah*

Beberapa cendekiawan Kristen biasa mengatakan sesuatu yang mirip dengan para cendekiawan Muslim, dan tampaknya beberapa dari para sarjana terdahulu mempercayai hal ini, seperti halnya sekarang dikalangan Kristen Eropa dan lainnya banyak monoteis yang percaya bahwa Kristus adalah seorang nabi, seorang utusan, tidak ada tuhan. Mungkin tidak ada lagi orang Kristen yang mengatakan filosofi itu, karena disetiap zaman mereka mengubah agama mereka sebanyak mereka tidak mengubah filosofinya dan selain filosofinya. Perubahan terbesar - setelah para penafsir Ibn Madhab (Protestan), yaitu reformasi Kekristenan, terjadi empat abad yang lalu dan menjadi lazim di negara-negara yang beradab dan naik terbesar seperti Amerika Serikat, Inggris dan Jerman. Sekte ini meniadakan sebagian besar tradisi dan mitos Kristen yang ada sebelumnya, kemudian menggantikannya dengan tradisi lain, dan menjadi beberapa sekte dalam kenyataan, dan dengan ini Anda melihat orang-orang bersenjata yang mengklaim bahwa mereka telah memulihkan Kekristenan ke asalnya.<sup>72</sup>

### 3. QS. Al-Maidah Ayat 73

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ ثَالِثُ ثَلَاثَةٍ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا إِلَهُ وَاحِدٌ وَإِنْ لَمْ  
يَنْتَهُوا عَمَّا يَقُولُونَ لَيَمَسَّنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٧٣﴾

*Artinya: "Sesungguhnya kafirlah orang-orang yang mengatakan: "Bahwasanya Allah salah seorang dari yang tiga", Padahal sekali-kali tidak ada Tuhan selain dari Tuhan yang Esa. jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakan itu, pasti orang-orang yang kafir diantara mereka akan ditimpa siksaan yang pedih".<sup>73</sup>*

<sup>72</sup> Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Manar* (Jilid 6, terbitan: Pustaka. 1986), hal. 307-312

<sup>73</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemahannya*, (Bandung: Gema Risalah Press), 120

Menurut kitab tafsir *Al-Manar*, mengatakan: Tuhan adalah yang ketiga dari tiga telah kafir. Mereka dikonfirmasi dengan sumpah. Juga, mereka yang mengatakan bahwa Tuhan pencipta langit dan bumi dan apa yang ada diantara mereka adalah tiga pribadi tiga, yaitu: Bapa, Anak dan Roh Kudus. Ibnu Jarir berkata: Ini adalah pepatah bahwa massa Kristen telah, jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakan, azab yang pedih akan menimpa orang-orang yang kafir di antara Mereka tidak berhenti mengatakan Trinitas dan meninggalkannya, dan berpegang teguh pada ikatan tauhid pagan dan percaya padanya, karena demi Tuhan, mereka akan menderita siksaan yang berat karena kekafiran mereka di akhirat.

Jadi dia menempatkan "orang-orang kafir" di tempat kata ganti untuk membuktikan bahwa ucapan ini adalah kekafiran kepada Tuhan, dan kekafiran itu adalah penyebab hukuman yang Dia ancam dengan mereka, dan menunjukkan bahwa hukuman ini tidak mempengaruhi siapa pun kecuali orang-orang yang kafir diantara mereka, terutama orang-orang yang kafir kepada Trinitas atau selain orang-orang yang bertobat dan kembali kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena azab di akhirat tidak seperti azab bangsa-bangsa di dunia yang ikut berbuat maksiat dan lain-lain. Dikatakan bahwa "dari" adalah grafis kepada Tuhan dan mencari pengampunan-Nya, Tuhan Maha Pengampun, Maha Penyayang?<sup>74</sup>

Sebagaimana pendapat Muhammad Quraish Shihab dalam kitabnya bahwa tidak beriman kepada Allah adalah salah satu dari tiga Tuhan, sebagaimana yang diyakini orang-orang nasrani sekarang. Yang benar dan pasti adalah bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Jika orang-orang sesat itu tidak meninggalkan keyakinan mereka

---

<sup>74</sup> Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Manar* (Jilid 6, terbitan: Pustaka. 1986), hal. 482

yang salah dan kembali taat kepada Allah, maka mereka pasti akan disiksa dengan siksaan yang pedih.

As-saddi dan lainnya mengatakan bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan sikap mereka yang menjadikan Al-Masih dan ibunya sebagai dua Tuhan selain Allah. Mereka menjadikan Allah sebagai salah satu dari tiga itu. As-saddi mengatakan bahwa ayat ini sama dengan apa yang disebutkan oleh Allah SWT. Dalam akhir surat ini melalui firman-Nya.<sup>75</sup>

Pertanyaannya disini adalah heran dengan urusan orang-orang ini dalam triangulasi mereka dan desakan mereka, setelah mereka menerima bukti yang membatalkannya; Dan sumpah siksaan yang ditimbulkan olehnya. Hamzah termasuk dalam kata kerja yang dihapus, dan kata kerja yang dibuang pertobatan bersimpati padanya. Penilaian: Apakah mereka mendengar apa yang disebut sanggahan dan ancaman, sehingga tidak memaksa mereka untuk bertaubat dan kembali ke tauhid, dan untuk memohon ampun kepada Tuhan Yang Maha Esa atas apa yang mereka lalaikan: Kasusnya adalah bahwa Tuhan Maha Besar ampunan dan luas dalam rahmat, menerima taubat dari hamba-hamba-Nya, dan mengampuni mereka yang telah lalu, apakah mereka masih beriman dan mengerjakan kebajikan? Ini adalah sesuatu yang menakjubkan atau apakah mereka bersikeras pada apa yang disebutkan setelah membangun argumen dan menyangkal kecurigaan, sehingga mereka tidak bertobat? dll.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Muhammad Quraid Shihab, Tafsir Al-Misbah (juz 6:mizan, 2007 )

<sup>76</sup> Op.cit, hal. 486

Dalam kitab tafsir Ibnu Katsir di jelaskan bahwa Ibnu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami Ali Ibnul Hasan Al-Hasanjani, telah menceritakan kepada kami Said Ibnu Abu Maryam, telah menceritakan kepada kami Al-Fadl, telah menceritakan kepada kami Abu Sakhr sehubungan dengan firman-Nya: sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang mengatakan bahwa Allah salah satu dari tiga. Hal itu seperti dikatakan orang-orang yahudi, bahwa Uzair adalah anak Allah, dan orang-orang nasrani mengatakan Al-Masih adalah putra Allah. Mereka menjadikan Allah salah satu dari yang tiga (yakni ada Tuhan ayah, Tuhan ibu dan Tuhan anak).<sup>77</sup>

Sehubungan dengan pernyataan bahwa Al-Masih adalah putra Allah, disini kedua jalaluddin juga memebantah dalam tafsirnya bahwa salah seorang dari Tuhan-Tuhan yang jumlahnya tiga dan dua oranglainnya yang dianggap Tuhan ialah Nabi Isa beserta ibunya. Mereka yang berpendapat demikian adalah golongan dari orang-orang Nasrani (padahal sekali-kali tidak ada Tuhan selain dari Allah Yang Maha Esa. Dan jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakana itu) berhenti dari meninggalakn Allah, kemudian kembali mengesakan-Nya (pasti akan menimpa kepada orang-orang yang kafir) artinya mereka menepi kekafirannya ( diantara mereka siksaan yang pedih) siksaan yang amat memedihkan, yaitu siksaan neraka.<sup>78</sup>

Dibeberapa penjelasan yang telah diuraikan oleh para mufassir didalam kitabnya, penulis menganalisis bahwa terdapat penegasan bahwa umat manusia di muka bumi ini akan merasakan azab yang pedih untuk mereka yang masih

---

<sup>77</sup> Ismail bin Umar Al-Quraisyi bin Katsir, *tafsir ibnu katsir* (jilid II: kairo, 1923), hal. 83

<sup>78</sup> Jalaluddin al-mahalali dan jalaluddin as-syuyuthi, *tafsir al-jajalain* (surabaya: pustaka 2015),hal 578

mengatakan tiga pribadi yaitu: bapak, anak, dan roh kudus, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Jabir: jika kamu tidak berhenti untuk mengatakan trinitas dan meninggalkannya maka bersiaplah kamu menderita dengan siksa yang berat atas kekafiranmu di dunia.

#### 4. QS. Al-Maidah ayat 116

وَإِذْ قَالَ اللَّهُ يٰعِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ ءَأَنْتَ قُلْتَ لِلنَّاسِ اتَّخِذُونِي وَأُمِّيَ إِلَهَيْنِ مِن دُونِ اللَّهِ ۗ قَالَ سُبْحٰنَكَ مَا يَكُونُ لِيٓ أَنْ أَقُولَ مَا لَيْسَ لِي بِحَقِّ ۗ إِن كُنتُ قُلْتُهُ ۗ فَقَدْ عَلِمْتَهُ ۗ تَعَلَّمْ مَا فِي نَفْسِي وَلَا أَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِكَ ۗ إِنَّكَ أَنْتَ عَلَّامُ

الْغُيُوبِ ﴿١١٦﴾

Artinya : “dan (ingatlah) ketika Allah berfirman: "Hai Isa putera Maryam, Adakah kamu mengatakan kepada manusia: "Jadikanlah aku dan ibuku dua orang Tuhan selain Allah?". Isa menjawab: "Maha suci Engkau, tidaklah patut bagiku mengatakan apa yang bukan hakku (mengatakannya). jika aku pernah mengatakan Maka tentulah Engkau mengetahui apa yang ada pada diriku dan aku tidak mengetahui apa yang ada pada diri Engkau. Sesungguhnya Engkau Maha mengetahui perkara yang ghaib-ghaib".<sup>79</sup>

Pendapat kitab tafsir Al-Manar tentang ayat diatas yaitu Anehnya mereka mengakui bahwa kompleks ini tidak masuk akal, tetapi beberapa dari mereka mencoba untuk mengasosiasikan jiwa dengannya, dengan memberikan contoh yang tidak dapat dipercaya, seperti matahari menjadi senyawa kejahatan. Cahaya dan panas yang menyala-nyala, Syekh Nassif Al-Barji berkata: Kami adalah orang-orang Kristen, keluarga Issa, yang menurut laki-laki termasuk keperawanan Maryam. Dia adalah Tuhan, putra Tuhan, dan miliknya jiwa. Tiga dalam satu tidak terbagi kepada

<sup>79</sup> Departemen Agama RI, Alquran dan terjemahannya, (Bandung: Gema Risalah Press), 127

Bapa, keilahian putranya, juga putranya, dan sebagainya. Tuhan mereka adalah zat yang memiliki gejala seperti semua zat dan tubuh lainnya. Tapi tawaran itu tidak sama dengan diri sendiri. Panasnya matahari bukanlah matahari, juga bukan mata badan atau mata cahaya.<sup>80</sup>

Ayat tersebut juga dijelaskan dalam kitab tafsir Ibnu Katsir bahwa dibalik kandungan ayat ini terdapat ancaman yang ditujukan kepada orang-orang nasrani, sebagai celaan dan kecaman terhadap mereka di hadapan semua para saksi di hari kiamat. Demikianlah menurut apa yang dikatakan oleh Qatadah dan yang lainnya.<sup>81</sup>

Oleh karena itu, tidak benar jika Anak dan Roh Kudus menjadi Mata Bapa, Pemilik manifestasi kebenaran meriwayatkan kisah berikut, menjelaskan kebingungan mereka dalam hal ini, dia berkata: Dilaporkan bahwa tiga orang menjadi Kristen dan beberapa hakim mengajari mereka kepercayaan yang diperlukan, terutama doktrin Trinitas. Dan mereka melayaninya, jadi seorang kekasih dari orang yang dicintai pendeta ini datang dan bertanya kepadanya tentang siapa yang masuk Kristen, dan dia berkata: Tiga orang telah bertobat, jadi kekasih ini berkata: Apakah mereka mempelajari salah satu kepercayaan yang diperlukan?<sup>82</sup>

Dalam Quraish Shihab dijelaskan pula ingatlah, wahai nabi, apa yang akan terjadi pada hari kiamat, ketika Allah berfirman kepada Isa putra Maryam, adakah kamu mengatakan kepada mereka, jadikanlah aku dan ibuku Tuhan dengan mengabadikan keesaan-Ku?" Isa menjawab," Engkau Mahasuci dari segala bentuk

---

<sup>80</sup> Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Manar* (Jilid 6, terbitan: Pustaka. 1986), hal. 263

<sup>81</sup> Ismail bin Umar Al-Quraishi bin Katsir, *tafsir ibnu katsir* (jilid II: kairo, 1923)



sekutu. Tidaklah patut bagiku memohon sesuatu yang tidak berhak atau pinta. Jika aku pernah mengatakannya, pasti engkau telah mengetahuinya. Sebab engkau Maha mengetahui apa yang tersembunyi dalam diriku dan apa yang tampak dari ucapanku. Aku tidak mengetahui apa yang engkau sembunyikan dariku. Hanya engkaulah yang mengetahui segala sesuatu yang tersembunyi dan yang ghoib.<sup>83</sup>

Dia berkata: Ya, dan dia meminta salah satu dari mereka untuk menunjukkan cintanya, jadi dia bertanya kepadanya tentang doktrin Trinitas, dan dia berkata: Anda mengajari saya bahwa ada tiga dewa, salah satunya ada di surga, yang kedua yang lahir dari Perawan, dan yang ketiga turun dalam bentuk burung merpati ke dewa kedua setelah apa yang menjadi rahim Maria, yang lain dari mereka adalah putra tiga puluh tahun. Imam itu marah dan mengusirnya dan mengatakan ini tidak diketahui, lalu dia bertanya dan bertanya kepadanya dan dia berkata: Anda mengajari saya bahwa para dewa itu tiga dan salah satunya disalibkan, jadi sisanya adalah dua. Pendeta itu juga marah kepadanya dan mengusirnya, lalu dia meminta yang ketiga, dan dia pandai dalam kaitannya dengan yang pertama dan rajin dalam menghafal keyakinan, maka dia bertanya kepadanya, dan dia berkata: Ya Tuhan, aku hafal apa yang Anda ajarkan. saya baik, dan saya mengerti sepenuhnya, terima kasih kepada Tuhan Yesus: bahwa satu adalah tiga dan tiga adalah satu, dan salah satu dari mereka disalibkan dan mati, jadi semua mati demi persatuan, dan tidak ada Tuhan sekarang, jika tidak, serikat pekerja harus ditiadakan. Saya katakan tidak ada kekurangan bagi mereka yang bertanggung jawab, karena kepercayaan ini mengacaukan orang-orang bodoh dengan cara ini, dan para ulama mereka bingung dan mengakui bahwa kami

---

<sup>83</sup> Muhammad Quraid Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (juz 6:mizan, 2007 ), hal 66

percaya dan tidak mengerti, dan mereka tidak mampu menggambarkan dan menjelaskannya.<sup>84</sup>

Penyembahan ibunya disepakati di gereja-gereja timur dan barat setelah Konstantinus, kemudian sekte Protestan yang berlangsung beberapa abad setelah Islam menyangkal penyembahannya bahwa disebut dengan namanya, dan semua ini terkait dengan penyerahan dan penghormatan untuk mengingatnya dan untuk gambar dan patungnya, dan kepercayaan pada otoritas gaib itu, yang menurut keyakinan mereka, dapat bermanfaat dan merugikan di dunia dan di akhirat dengan sendirinya atau melalui putranya, dan mereka telah menyatakan wajib untuk menyembahnya, tetapi kita tidak tahu tentang salah satu sekte mereka yang menggunakan kata "Tuhan" untuk itu, melainkan mereka memanggilnya "Bunda Tuhan" dan beberapa sekte mereka menyatakan bahwa ini adalah fakta dan bukan metafora. Itu pasti terjadi, dan dia menjelaskannya di lain ayat yang mereka katakan (Sesungguhnya Allah adalah Almasih, Isa putra Maryam), dan itu adalah arti lain. Nabi (damai dan berkah besertanya) menjelaskan apa yang Maha Tinggi mengatakan tentang Ahli Kitab (Mereka mengambil rabi dan biarawan mereka sebagai tuhan bukan Tuhan) bahwa mereka mengikuti mereka dalam apa yang mereka diizinkan dan dilarang, bukan yang mereka sebut mereka tuan.<sup>85</sup>

Dalam tafsir jajalain juga menjelaskan tentang ayat di atas yaitu adakah kamu mengatakan kepada manusia, jadikanlah aku dan ibuku dua orang Tuhan selain Allah? Ia menjawab isa seraya gemetar (maha suci engkau) aku menyucikan-Mu dari

---

<sup>84</sup> Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Manar* (Jilid 6, terbitan: Pustaka. 1986), hal. 264

<sup>85</sup> Ibid

apa-apa yang tidak layak bagi-Mu seperti sekutu dan lain-lainnya (tidaklah patut) tidak pantas (bagiku mengatakan apa yang bukan hakku mengatakannya) bihaqqin menjadi khabar dari lain sedangkan kata lii adalah untuk pejelastabyin (jika aku pernah mengatakannya maka tentulah engkau mengetahuinya) yang aku sembunyikan, artinya apa-apa yang engkau sembunyikan diantara pengetahuan-pengetahuan.<sup>86</sup>

Penyembahan orang Kristen kepada Maria adalah penyembahan yang benar dari apa yang ada dalam kitab (Al-Sawa'i) dari kitab-kitab Ortodoks Yunani. Dan denominasi Katolik menyatakan itu dan bangga akan hal itu. Para Jesuit di Beirut menghiasi edisi kesembilan dari tahun ketujuh majalah mereka (Al-Mashriq), karena mereka menjadikannya peringatan untuk lima puluh tahun sejak Paus Pius IX mengumumkan bahwa Perawan Maria "dikandung tanpa kenajisan dosa." Louis Sheikho) dalam sebuah artikel yang dia tulis di Gereja-Gereja Timur: "Gereja Armenia memuja Perawan yang murni, Bunda Allah, untuk suatu hal yang terkenal, dan perkataannya bahwa Gereja Koptik dibedakan oleh penyembahannya kepada Perawan yang diberkati.

Dan keagungan itu adalah keagungan Allah SWT, dan asal mulanya adalah kepahitan cepat dalam beribadah kepada Allah SWT, dan dia menjadikan itu dalam berbuat baik, sebagaimana ia membuat jarak dalam kejahatan, sehingga dikatakan bahwa Tuhan menjauhkannya, setahun dalam penyembahan dalam kata-kata, atau sebenarnya atau niat. Eh, lalu dia mengutip dalil-dalilnya, dan mengagungkan ayat-

---

<sup>86</sup> Jalaluddin al-mahalali dan jalaluddin as-syuyuthi, *tafsir al-jajalain* (surabaya: pustaka 2015), hal. 843

ayat istilah *khushu'* dalam arti shalat dan dalam arti meninggikan sebagai mengagungkan langit dan bumi dan apa yang ada di dalamnya. Yang dimaksud dengan mengagungkan niat adalah ilmu dan keyakinan.<sup>87</sup>

Dan Nabi Isa as ditanya dihadapan pengikutnya apakah dia memerintahkan kaumnya untuk menyembahnya. Tentu nabi Isa as, tidak pernah mengatakan demikian. Beliau pun menegaskan bahwa nabis Isa as, pun mengakui dirinya menghambakan kepada Allah, agar kalangan yang berdusta dalam hal ketuhanan Isa menedengarkan pengakuan tersebut, dan memepermalukan orang-orang kafir yang mempertuhankan Isa, seperti kalangan Nasrani, di hari kelak bahwa nabi Isa as tidak pernah mengakui sebagai tuhan. Hal ini di jelaskan dalam kitab Al-Baghawi dan Al-Qurthubi.<sup>88</sup>

Dan dalam kata “Maha Suci Engkau” dan seperti itu, Maha Suci Allah – adalah berlebihan dalam berlebihan ini, yaitu berlebihan, karena menunjukkan berlebihan substansinya, yang menunjukkan etimologi mengambil jarak dan berlebihan, dan pemuliaan panjang di laut yang panjang dan panjang ini, dan dalam bentuk aslinya yaitu pemuliaan - yang merupakan nama dari nama sumber (Glory) Artinya aktivasi menunjukkan multiplisitas, maka dengan melepaskan formula ini yang merupakan sumber nama yang membuat catatan diatasnya, menurut sabda Ibnu Jinni, nama sumber menunjukkan konfirmasi makna sumber, stabilitas dan kebenarannya, karena maknanya adalah kata sumber, sehingga pikiran bergerak dari itu ke sumber dan dari sumber ke artinya sama dengan mengulang kata sumber,

---

<sup>87</sup> Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Manar* (Jilid 6, terbitan: Pustaka. 1986)

<sup>88</sup> Lihat tafsir Al-Baghawi, vol. II, hal. 105, dan tafsir Al-Qurthubi, vol. VI, hal. 374

melainkan lebih fasih dan bukti kehendak kebenaran tanpa diperbolehkan, dan saya tidak melihat siapa pun yang mendahului saya untuk jelaskan ini dengan fakta bahwa itu sangat jelas bagi mereka yang merenungkannya dan dari intensitas penampakan yang tersembunyi.

Kami mengatakan bahwa Yesus, saw, memulai jawabannya dengan meninggikan Tuhan Yang Maha Esa dari keberadaan dengan tuhan, jadi dia membuktikan dengan ini bahwa dia memiliki pengetahuan yang diperlukan dan pasti bahwa Tuhan Yang Maha Esa berada di atas Dzat dan Sifat-sifat-Nya dari berpartisipasi dalam keilahian-Nya.<sup>89</sup>

Surah diatas yang telah diuraikan oleh beberapa pendapat ahli kitab menjelaskan apa yang lebih tinggi dari ahli kita dan menegaskan keagungan itu hanya keagungan Allah SWT, dan penerapan akan keyakinan itu adalah dengan beribadah yang khusu'.

---

<sup>89</sup> Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Manar* (Jilid 6, terbitan: Pustaka. 1986), hal. 266

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab terdahulu peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Muhammad Abduh berpendapat tauhid Uluhiyah sebagai mentauhidkan Allah dan beribadat hanya kepada Allah dan tidak mensyirikkanNya dengan yang lain. Memandangkan tauhid al-Uluhiyah ini mempunyai pertalian yang rapat dengan pengabdian atau peribadatan kepada Allah. Menurut Rasyid Ridha, umat islam dituntut memahami pengertian dan tuntutan tauhid uluhiyah memandangkan ia merupakan agenda dakwah nabi Muhammad SAW yang paling utama.
2. Peran tauhid dalam kehidupan ada beberapa poin menurut pendapat Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha yaitu seperti : keseimbangan/at-tawazun, kedamaian/Ash-sulh, ukhuwah islamiyah, musawah (persamaan), taawun (gotong royong)takaful ijma'i (solidaritas). Untuk menguatkan poin-poin tersebut Alquran juga menjelaskan tentang peran tauhid di dalam kehidupan sehari-hari. Inilah yang menjadi penguat mengapa peran tauhid dapat diterima oleh masyarakat dan dapat menjadikan dasar atau pengetahuan masyarakat untuk mengenal Allah lebih luas.

3. Di dalam tafsir Al-Manar dia menjelaskannya bahwa karakteristik orang-orang beriman yang tidak memiliki kasih sayang terhadap orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya. Tafsir al-Manar juga menjelaskan tentang Tuhan adalah Almasih, putra Maryam, telah kafir." Al-Baydawi berkata: "Mereka adalah orang-orang yang mengatakan bahwa dia adalah Almasih, dan dikatakan bahwa tidak seorang pun dari mereka yang menyatakannya. perlu untuk mengatakan mereka, untuk memperjelas ketidaktahuan mereka, dan untuk mengekspos kepercayaan mereka. Menurut kitab tafsir Al-Manar, mengatakan: Tuhan adalah yang ketiga dari tiga telah kafir. Mereka dikonfirmasi dengan sumpah. Juga, mereka yang mengatakan bahwa Tuhan pencipta langit dan bumi dan apa yang ada di antara mereka adalah tiga pribadi tiga, yaitu, Bapa, Anak dan Roh Kudus. Dia adalah Tuhan, putra Tuhan, dan miliknya jiwa. Tiga dalam satu tidak terbagi kepada Bapa, keilahian putranya, juga putranya, dan sebagainya. Tuhan mereka adalah zat yang memiliki gejala seperti semua zat dan tubuh lainnya

#### **4. SARAN**

Sehubungan dengan penelitian ini dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk prodi dan jurusan agar dapat dijadikan sebagai salah satu referensi baru, dalam kajian Ilmu Alquran dan Tafsir.
2. Agar pembaca khususnya penulis dan masyarakat mengetahui bagaimana pandangan tafsir Al-Manar (sebagai tafsir modern) tentang *tauhid* dalam Alquran karangan Syeikh Muhammad Abduh dan Sayyid Rasyid Ridha.

3. Untuk peneliti selanjutnya agar lebih teliti lagi dalam meneliti hal-hal yang berkenaan dengan tauhid dalam Alquran yang belum terdapat dalam karya tulis ini, agar kedepannya masalah yang berkenaan dengan tauhid lebih mudah untuk di fahami dan diterima oleh pembaca.



## DAFTAR PUSTAKA

- A Karyono, 2020, *Pemahaman Tauhid Pada Remaja*, Skripsi.UIN Raden Intan Lampung.
- A Muqofi, 2019. *Tauhid dalam pendidikan islam menurut Muhammad adbuh dan rasyid ridha*.  
Jurnal UIN, Banten
- Abduh, Muhammad dan Rasyid Ridha 1898. *Kitab Tafsir Al-Manar* (Mesir: Artikel Al-Manar)
- Abdullah, M.,dan Ibrahim, A.Z. (2010). *Tauhid Uluhiyah, Rububiyyah, dan asma'wa al-sifat menurut tafsiran Muhammad rasyid rida dalam tafsir al-manar*. Jurnal Usuluddin, 31.
- Al-Fauzan, Shalih bin fauzan bin Abdullah. 2010. *At-Tauhid Lish Shaffil awwal al-ali* .Jakarta:  
Darul Haq,
- Anwar, Abu M.Ag. 2002. *Ulumul Quran Sebagai Pengantar* .Pekanbaru: Amzah.
- Aqib, A. (2019). *Penafsiran tauhid emansipatoris dalam Alquran*. Al-fanar: jurnal ilmu Alquran dan Tafsir, 2(2)
- Ar-Rumi, Fahd bin Abdurrahman. 1992. *Ulumul Quran Studi Kompleksitas Alquran*.  
Yogyakarta: Titian Ilahi Press,
- Aziz, Abdul bin Abdullah bin Baz. 2004. *Benteng Tauhid menghindari perilaku Syirik Khfi*.  
Yogyakarta: Darussalam Perum Griya Surya Asri,
- Baidan, Nasruddin 2002. *Metode Penafsiran Alquran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar,
- Hasan, Yunus Abidu. 2007. *Tafsir Alquran, Sejarah Alquran dan Metode Para Mufasssir*.  
Jakarta: Gaya Medra Pratama,.

- Ibrahim, Azizah, A. Abdullah Mahmud, M. Suharjianto. (2021). *Ummatan Wasatan Dalam Tafsir Al-Manar. ( penafsiran Muhammad abduh terhadap surah Al-Baqarah: 143)*. Doctoral desertation, universitas muhammadiyah Surakarta.
- Kastolani. K. (2016). *Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Dalam Kesehatan Mental*. INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication), 1(1), 1-24.
- Khoirudin,M. (2018). *Pendidikan social berbasis Tauhid dalam Perspektif Alquran*. APLIKASIA: jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, 18 (1), 51-61
- Muhammad, H. Suaib. (2013) *Tafsir Tematik, Konsep Alat Bantu, dan Contoh Penerapannya*. Jakarta: UIN Maliki Press.
- Muhammad, Teungku Hasbi Ash Shiddieqy (2002). *Ilmu-Ilmu Alquran*.Semarang:Pt. Pustakaa Rizki Putra.
- Muhammad, Teungku Hasbi Ash-Shiddieqy. (2009). *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*. Semarang: Pt. Pustaka Rizki Putra,
- Muqofi, A. (2019). *Tauhid dalam pendidikan islam menurut muahmmad abduh dan rasyid rida*. Qathruna, 6(2).
- Pangiuk,Ambok.(1997)"kepemilikan ekonomi kapitalis dan sosialis (konsep tauhid dalam sistem islam)." Nalar Figh 4.2: 220446
- Quraish, M. Shihab. (1994), *Studi Kritis Tafsir Al-Manar*. Bandung : Pustaka Hidayah.
- Setiawan, A. (2017). *Konsep pendidikan dalam keluarga perspektif pendidikan islam*. EDUCASIA:jurnal pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran.

*siradji, said Aqiel (2010) . Tauhid dalam perseptif tasawuf. ISLAMICA: jurnal studi keislaman*

5.1

Wibowo, Ichsan Saputra. (2016) *Konsep Tauhid Menurut Abdul Karim Amrullah dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam*, Vol.11.No.2, Jurnal At-Ta'dib.

Zinuddin. (1992), *Ilmu Tauhid Lengkap* Jakarta: Rineka Cipta, 1992

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
 Nomor: 180 Tahun 2021  
 Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI  
 DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini, dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Meningat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional  
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup;  
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup;  
 4. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
 5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi  
 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447 tanggal 18 April 2018 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;  
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir tanggal 16 September 2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
- Pertama Menunjuk Saudara :
- |    |                               |                     |
|----|-------------------------------|---------------------|
| 1. | Busra Febriyarni, S.Ag., M.Ag | : 19742282000032003 |
| 2. | Dr. Hasep Saputra, MA         | : 19851012018011001 |
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- |               |   |
|---------------|---|
| N a m a       | : Eni Wahyuni   |
| N i m         | : 18651007  |
| Judul Skripsi | : Konsep Tauhid Dalam Al- Qur'an (Analisis Kitab Tafsir Al-Manar) |
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditapkan di Curup  
 Pada tanggal 8 Desember 2021  
 Dekan,

Idi Warsah

Tembusan :

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	3 Oktober 2021	Perbaiki proposal	Sr	df
2	6 Desember 2021	revisi bab I - III	Sr	df
3	20 April 2022	revisi bab IV & V	Sr	df
4	30 April 2022	ACC bab IV & V untuk lampiran	Sr	df
5	10 Mei 2022	ACC pembimbing I untuk uji	Sr	df
6				
7				
8				

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	15 September 2021	Kata Allah, Islam (besar spasi, arti ayat (1 spasi))	df	df
2	21 Oktober 2021	Rumusan Masalah diganti. Perbaikan metodologi	df	df
3	5 Desember 2021	Tulisan Arab = 16 sistematisa. Penulisan Tulisan di judul (Perbaiki)	df	df
4	19 Januari 2022	Pembahasan Tawhid jangan di ulangi.	df	df
5	25 Januari 2022	Penulisan footnote Perbaiki Daftar Pustaka (lihat pedoman)	df	df
6	15 Februari 2022	Perbaiki dan disingkatkan ayat bab I	df	df
7	10 Maret 2022	Bab II diperbaiki pembayon dan ulunyah diganti 30 spasi.	df	df
8	4 April 2022	BAB II dan V (ACC Lanjutkan ke pembimbing I)	df	df



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Eni Wahyuni  
 NIM : 18651007  
 FAKULTAS/ PRODI : FUAD/ Ilmu Alquran dan Tafsir  
 PEMBIMBING I : Busra Februyanti, M.Ag  
 PEMBIMBING II : Dr. Hasep Saputra, M.A  
 JUDUL SKRIPSI : Konsep Tauhid Dalam Alquran (Analisis Kitab Tafsir Al-Manar)

\* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

\* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



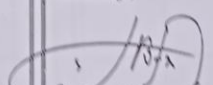
IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

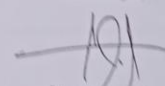
NAMA : Eni Wahyuni  
 NIM : 18651007  
 FAKULTAS/ PRODI : FUAD/ Ilmu Alquran Tafsir  
 PEMBIMBING I : Busra Februyanti, M.Ag  
 PEMBIMBING II : Dr. Hasep Saputra, M.A  
 JUDUL SKRIPSI : Konsep Tauhid Dalam Alquran (analisis kitab Tafsir Al-Manar)

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

  
 Busra Februyanti, M.Ag  
 NIP.197402282000032003

Pembimbing II,

  
 Dr. Hasep Saputra, M.A  
 NIP.198510012018011001

#### *RIWAYAT PENULIS*



Eni Wahyuni adalah nama lengkap penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua yang bernama Bapak Erwanto dan Ibu Mariyah, sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Penulis dilahirkan di kota Curup, Kab. Rejang Lebong, kec. Bermani Ulu Raya, tepatnya di desa Sumber Rejo Transad pada tanggal 13 Mei 1998.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 47 Transad, melanjutkan ke MTS Miftahul Huda Al-Ma'arif Bokor, Malang, dan melanjutkan ke MAN 03 Malang, serta melanjutkan ke IAIN Curup, hingga akhir bisa menempuh masa kuliah di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup.

Penulis juga sempat mengikuti organisasi lembaga dakwah kampus (LDK), Himpunan Mahasiswa IAT, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Curup, dan Forum Komunikasi Mahasiswa Tafsir Hadis Indonesia (FKMTHI) wilayah sumatra. Dengan do'a, ketekunan, semangat yang kuat serta berusaha dan adanya dukungan dari banyak pihak. Penulis telah menyelesaikan pengerjaan tugas skripsi ini, semoga dengan penulisan tugas akhir ini mampu memberikan kontribusi positif bagi para pembacanya di dunia pendidikan. Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya skripsi yang berjudul "**Konsep Tauhid Uluhiyah (Perspektif Muhammad Abdu dan Rasyid Ridha Dalam Tafsir Al-Manar)**".